

**PERAN PAGUYUBAN KELAS DALAM OPTIMALISASI PROSES  
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH RA MUSLIMAT NU 22 KOTA  
MALANG**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nur Laili Hawa Ika Wati

NIM. 210105110011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**PERAN PAGUYUBAN KELAS DALAM OPTIMALISASI PROSES  
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH RA MUSLIMAT NU 22 KOTA  
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)



Oleh:

Nur Laili Hawa Ika Wati

NIM. 210105110011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## LEMBAR PERSETUJUAN

Peran Paguyuban Kelas dalam Optimalisasi Proses Pembelajaran Sekolah di RA Muslimat  
NU 22 Kota Malang

### SKRIPSI

Oleh

**NUR LAILI HAWA IKA WATI**

NIM : [210105110011](#)

Telah Disetujui Pada Tanggal 5 Juni 2025

**Dosen Pembimbing,**



**Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd**

**NIP. 199203092023212049**

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

Peran Paguyuban Kelas dalam Optimalisasi Proses Pembelajaran di Sekolah RA Muslimat  
NU 22 Kota Malang

#### SKRIPSI

Oleh

**NUR LAILI HAWA IKA WATI**

NIM : [210105110011](#)

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)  
Pada 23 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

**Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag**

NIP : 197310022000031002

2 Ketua Sidang

**Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.**

199012152019032023

3 Sekretaris Sidang

**Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd**

199203092023212049

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Akhmad Mukhlis, MA**

NIP. 198502012015031003

## NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

#### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : [210105110011](#)  
Nama : NUR LAILI HAWA IKA WATI  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Dosen Pembimbing : Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd  
Judul Skripsi : Peran Komunitas Paguyuban dalam Optimalisasi Proses Pembelajaran Sekolah

#### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	30 Juli 2024	Outline_210105110011 (Pengaruh Tingkat Pendidikan Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru PAUD)	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	1 Agustus 2024	Outline_210105110011 (Hubungan Orang Tua dan Wali Kelas dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini)	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	27 September 2024	Proposal Skripsi (Bab 1)_210105110011	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	28 Oktober 2024	Proposal Skripsi_210105110011	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	5 Maret 2025	Revisi proposal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	17 Mei 2025	Bab 1-5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

7	31 Mei 2025	Bab 1-5 dan lampiran	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	3 Juni 2025	Revisi bab 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	4 Juni 2025	Revisi skripsi akhir	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	5 Juni 2025	Skripsi final	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 5 Juni 2025

Dosen Pembimbing



**Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Laili Hawa Ika Wati  
NIM : 210105110011  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Progam Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul “Peran Paguyuban Kelas dalam Optimalisasi Proses Pembelajaran Sekolah di RA Muslimat NU 22 Kota Malang”, merupakan hasil karya saya sendiri. Skripsi ini tidak adanya karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada perguruan tinggi, dan atas pengetahuan saya, tidak adanya terbitan karya atau produk kepenulisan yang sama dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali ada secara pengacuan dalam naskah ini dan dituangkan dalam daftar nama rujukan.

Malang, 5 Juni 2025

Penulis



Nur Laili Hawa Ika Wati

NIM. 210105110011

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Melly Elvira, M.Pd  
NIP : 199010192019032012  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : NUR LAILI HAWA IKA WATI  
NIM : [210105110011](#)  
Konsentrasi : Komunitas dan Masyarakat  
Judul Skripsi : **PERAN PAGUYUBAN KELAS DALAM OPTIMALISASI PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH DI RA MUSLIMAT NU 22 KOTA MALANG**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	12%	8%	1%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Juni 2025

UP2M



Dr. Melly Elvira, M.Pd

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, hidayah serta karunia dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Paguyuban Kelas Dalam Optimalisasi Proses Pembelajaran Sekolah Di Ra Muslimat Nu 22 Kota Malang” dengan baik. Tak lupa Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah kepada alam yang terang benderang dan penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna memenuhi syarat kelulusan serta memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terlaksana tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan penuh rasa hormat dan segala kemurahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebe`sar-besarnya kepada:

1. Kepada Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Kepada Prof. Dr H. Nur Ali, M. Pd selaku Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Kepada Bapak Akhmad Mukhlis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Kepada Ibu Imro'atul Hayyu Erfantinni, M. Pd selaku dosen pembimbing saya, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada Ibu Imro'atul Hayyu Erfantinni, M. Pd yang telah menjadi dosen pembimbing dengan penuh kesabaran membimbing saya dalam penyusunan tugas akhir. Masukan, saran, serta motivasi beliau sangat berperan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Kepada Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini selama ini telah memberikan ilmunya dengan sabar, tanpa pamrih dan bermanfaat kepada penulis selama 4 tahun masa perkuliahan dari awal masuk kuliah hingga masa akhir perkuliahan.
6. Kepada Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA selaku dosen wali penulis yang sangat sabar dalam membimbing dari awal perkuliahan hingga di titik akhir.
7. Kepada suami penulis yang terkasih M. Hikmal Alamsyah terimakasih banyak telah menjadi semangat hidup penulis. Tanpa kehadirannya penulis mungkin tidak ada dititik sekarang. Sosok laki-laki yang telah membuktikan bahwa ia mampu menggantikan peran Ayah didalam hidup penulis. Cintanya kepada penulis menjadi sumber kekuatan utama untuk terus melangkah maju dan bersinar terang.

8. Kepada Bapak Moh. Gufron sosok laki-laki yang akrab dipanggil Ayah oleh penulis, terimakasih telah menjadi Ayah yang baik untuk penulis, terimakasih telah mengisi tabung cinta didalam hati penulis tanpa ada habisnya. Segala cinta dan kasih yang telah Ayah berikan mampu menjadikan penulis kuat berdiri tegak di atas kaki sendiri pada usia muda. Pelajaran terindah bagi hidup penulis yakni menjadi anak Ayah yang tercinta.
9. Kepada Ibu Nuning Hasanah, yang akrab dipanggil Mama oleh penulis, mungkin butuh beribu kata untuk mengungkapkan rasa terimakasih penulis atas segala pengorbanan serta doa yang tidak berhenti mengalir mengiringi langkah penulis. Terimakasih Mama telah menjadi role model terbaik bagi penulis untuk mengarungi dunia dan mengejar akhirat. Terimakasih sudah mendukung untuk berproses menjadi orang yang penulis inginkan.
10. Kepada adik-adik penulis, Fakhrie Zhafran Khairy dan Alfandy Rifqy Mumtaaz. Terimakasih telah mendukung dan mendoakan penulis sampai di titik ini. Terimakasih telah menjadi adik-adik yang hebat dan luar biasa untuk penulis, sehingga penulis mampu termotivasi serta berambisi untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat penulis Nurinda Albet terima kasih telah mendukung serta memberikan semangat kepada penulis. Sehingga penulis menjadi yakin untuk menyelesaikan pendidikannya.
12. Kepada series youtube mama lela yang telah penghibur penulis dikala lelah, terimakasih telah menjadi series paling menghibur yang penulis temui. Sehat dan sukses selalu untuk mama lela dan seluruh tim.

13. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir.
14. Terakhir pada diri sendiri, terima kasih telah berjuang tanpa henti. Meski lelah, kau tetap melangkah. Meski ragu, kau tetap percaya. Perjalanan ini masih panjang, tapi penulis yakin kau akan terus tumbuh dan bersinar.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun, sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu dengan penuh rasa rendah hati penulis menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembacanya. Aamiin.

Malang, 5 Juni 2025  
Penulis



Nur Laili Hawa Ika Wati  
NIM. 210105110011

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
NOTA PEMBIMBING .....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	vii
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xviii
ABSTRAK .....	xix
ABSTRACT .....	xx
خلاصة.....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Penelitian Relevan .....	9
B. Kajian Teori.....	13
1. Paguyuban Kelas.....	13
2. Konsep Optimalisasi dalam Pendidikan.....	18
3. Kolaborasi Antara Sekolah dan Paguyuban.....	22
4. Dampak Keterlibatan Paguyuban dalam Pembelajaran .....	28

C.	Kerangka Berpikir .....	30
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B.	Data dan Sumber Data .....	34
C.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	35
D.	Teknik Analisis Data .....	38
E.	Pemeriksaan Keabsahan Data .....	42
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A.	Deskripsi Hasil Penelitian .....	45
1.	Peran Paguyuban Kelas.....	46
2.	Strategi yang Dilakukan Paguyuban Kelas .....	49
3.	Dampak Peran Paguyuban terhadap Proses Pembelajaran .....	51
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat.....	53
B.	Pembahasan Penelitian .....	57
1.	Peran Paguyuban Kelas dalam Optimalisasi Pembelajaran .....	58
2.	Dampak Peran Paguyuban Kelas dalam Optimalisasi Pembelajaran.....	59
C.	Keterbatasan Penelitian .....	61
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A.	Kesimpulan.....	63
B.	Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>66</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1: Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 3. 1: Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman .....	41

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Contoh Bentuk Penyajian Data.....	40
Tabel 4.1: Peran Paguyuban di RA Muslimat NU 22.....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	70
Lampiran 2 Pendoman Wawancara .....	71
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi .....	74
Lampiran 4 Koding dan Wawancara.....	75
Lampiran 5 Catatan Observasi .....	117
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	121

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

w = أو

ay = و

û î = أي

## ABSTRAK

Wati, Nur Laili Hawa Ika, 2025. *Peran Paguyuban Kelas dalam Optimalisasi Proses Pembelajaran di Sekolah RA Muslimat NU 22 Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran paguyuban kelas dalam optimalisasi proses pembelajaran di RA Muslimat NU 22 Kota Malang. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menggali kontribusi paguyuban kelas terhadap kegiatan pembelajaran, dampak yang dihasilkan, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini melibatkan wali murid, guru, dan koordinator paguyuban dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang mendalam mengenai keterlibatan paguyuban kelas dalam mendukung proses pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paguyuban kelas memiliki peran yang signifikan dalam memperlancar dan meningkatkan kualitas pembelajaran di RA Muslimat NU 22. Paguyuban kelas terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar sekolah. Selain itu, paguyuban kelas juga berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara orang tua dan guru, mempererat hubungan emosional dan meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah. Kontribusi utama paguyuban kelas mencakup pendampingan kegiatan *outing class*, penyediaan alat pembelajaran, serta proaktif dalam mengusulkan kegiatan yang mendukung pengembangan anak, seperti kunjungan edukatif. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala teknis, seperti ketidakhadiran anggota pada kegiatan tertentu, namun masalah ini dapat diatasi dengan koordinasi yang baik. Secara keseluruhan, kolaborasi antara sekolah dan paguyuban kelas memberikan dampak positif bagi kualitas proses pembelajaran di RA Muslimat NU 22, menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perkembangan anak-anak.

**Kata Kunci:** Paguyuban kelas, optimalisasi pembelajaran, kolaborasi orang tua dan sekolah, pendidikan anak usia dini, RA Muslimat NU 22.

## ABSTRACT

Wati, Nur Laili Hawa Ika, 2025. ***The Role of Class Communities in Optimizing the School Learning Process***. Thesis, Early Childhood Islamic Education (PIAUD) Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd.

*The results indicated that the class community played a significant role of the class community in optimizing the learning process at RA Muslimat NU 22 in Malang City. The main focus of this study is to explore the contribution of the class community to the learning activities, the impact produced, and the challenges faced during its implementation. This study uses a qualitative approach with interviews, observations, and documentation methods to obtain in-depth data about the involvement of the class community in supporting the educational process. The results indicated that the class community played a significant role in facilitating and improving the quality of learning at RA Muslimat NU 22. The class community is involved in the planning, implementation, and evaluation of activities related to the learning process, both inside and outside the school. Additionally, the class community serves as a communication bridge between parents and teachers, strengthening emotional bonds and increasing parental participation in school activities. The main contributions of the class community include supporting outing class activities, providing learning materials, and proactively suggesting activities that support children's development, such as educational visits. However, some technical challenges, such as members' absences at certain activities, arise, but these can be addressed through good coordination. Overall, the collaboration between the school and the class community has a positive impact on the quality of the learning process at RA Muslimat NU 22, creating an environment that is more supportive of children's development.*

***Keywords: Class community, learning optimization, parent-school collaboration, early childhood education, RA Muslimat NU 22.***

## خلاصة

واتي، نور لايلى هوا ايكه، 2025. دور مجتمع الفصول في تحسين عملية التعلم المدرسي. أطروحة، برنامج كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك، (PIAUD) دراسات تعليم الأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة إبراهيم مالانغ. مشرف الأطروحة: إيمروأتول هايو إرفانتيني، ماجستير في التربية

NU تهدف هذه الدراسة إلى تحليل دور مجتمع الفصول في تحسين عملية التعلم في روضة أطفال مسلمات في مدينة مالانغ. يركز هذا البحث بشكل رئيسي على استكشاف مساهمة مجتمع الفصول في الأنشطة 22 التعليمية، التأثيرات التي يتم إنتاجها، والتحديات التي تواجهها أثناء تنفيذها. استخدمت هذه الدراسة منهجًا نوعيًا باستخدام المقابلات، والملاحظات، والوثائق للحصول على بيانات عميقة حول مشاركة مجتمع الفصول في دعم العملية التعليمية. أظهرت النتائج أن مجتمع الفصول له دور كبير في تسهيل وتحسين جودة التعلم في يشارك مجتمع الفصول في التخطيط والتنفيذ والتقييم للأنشطة المتعلقة بالعملية. 22 NU روضة مسلمات التعليمية، سواء في داخل المدرسة أو خارجها. بالإضافة إلى ذلك، يعمل مجتمع الفصول كجسر للتواصل بين الآباء والمعلمين، مما يعزز الروابط العاطفية ويزيد من مشاركة أولياء الأمور في الأنشطة المدرسية. تشمل المساهمات الرئيسية لمجتمع الفصول دعم أنشطة الرحلات المدرسية، وتوفير المواد التعليمية، والمساهمة الفعالة في اقتراح الأنشطة التي تدعم تطوير الأطفال، مثل الزيارات التعليمية. ومع ذلك، توجد بعض التحديات الفنية مثل غياب الأعضاء عن بعض الأنشطة، ولكن يمكن معالجة هذه المشكلات من خلال التنسيق الجيد. بشكل عام، فإن التعاون بين المدرسة ومجتمع الفصول له تأثير إيجابي على جودة عملية التعلم في روضة مما يخلق بيئة تدعم تطوير الأطفال، 22 NU مسلمات

**مجتمع الفصول، تحسين التعلم، التعاون بين الآباء والمدارس، تعليم الأطفال في مرحلة: الكلمات المفتاحية**  
22 NU الطفولة المبكرة، روضة مسلمات

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

PAUD memerlukan adanya dukungan kerjasama antar guru dan orang tua untuk mengoptimalkan proses pendidikannya. Menurut Epstein (1995), ada beberapa tipe keterlibatan orang tua yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dalam bentuk parenting, komunikasi, volunteering, belajar di rumah, pengambilan keputusan, dan pelibatan orang tua dalam pelayanan masyarakat. Maknanya yakni keterlibatan orang tua dalam sekolah mulai dari partisipasi orang tua dalam pendidikan anak, penyediaan alat belajar yang memadai, hingga pendampingan orang tua sangat diperlukan sebagai upaya keberlangsungan pendidikan yang optimal dalam menjapai tujuan pendidikan.

Hal ini didukung dengan fakta lapangan yang terjadi di RA Muslimat NU 22 Kota Malang yang telah meraih bermacam pencapaian dengan dukungan orang tua atau wali murid dalam proses pembelajarannya sehingga dapat mendapatkan tingkat akreditasi sekolah 'A' hingga memenangkan bermacam-macam perlombaan mulai tingkat daerah hingga tingkat nasional. Mulai dari perlombaan akademik ataupun non akademik, contohnya seperti satuan *drumband* El Wardah merupakan grup *drumband* yang diikuti oleh seluruh murid kelas B, telah memenangkan perlombaan Juara Umum *Percussion Contest (KDS)*, Juara 1 *Percussion Contest (KDS)*, Juara 1 *Klasemen Utama (DMS)*, Juara Harapan 1 (Kanjuruhan), Juara 1 *General Effect*, Juara 1 *Analisa Music*, Juara 1 *Color Guard*,

*The Best Drum Major (Mayoret), The Best Analisa Music Melodis, The Best Performance Analys, The Best General Effect, The Best Visual.* Selain itu juga memenangkan perlombaan yang diadakan oleh satuan PAUD Muslimat tingkat kecamatan, mulai dari juara 1 Membaca Do'a Qunut, juara 2 Lomba Menari, juara 3 Pidacil, dan juara 2 Pidacil (tingkat kota Malang). Terbukti bahwa kualitas kerjasama yang terjalin antara orang tua dan guru merupakan kunci utama dalam kesuksesan RA Muslimat NU 22 Kota Malang sehingga dapat berada dititik ini. Bentuk kerjasama orang tua dan guru yang dibentuk di RA Muslimat NU 22 Kota Malang atas dasar kepedulian serta tujuan yang sama dikemas dengan sedemikian rupa sehingga menciptakan sebuah perkumpulan atau kelompok yang disebut dengan paguyuban kelas.

Paguyuban (*Gemeinschaft*), menurut Ferdinand Toennies (1887), merupakan bentuk kehidupan bersama di mana anggotanya diikat oleh hubungan personal atau batin yang bersifat alami dan langgeng. Jika dikorelasikan dalam pendidikan, maka paguyuban kelas adalah perkumpulan orang tua murid dalam suatu kelas yang bertujuan meningkatkan partisipasi, kepedulian, dan tanggung jawab orang tua serta menciptakan hubungan harmonis antara guru dan orang tua (Supardi dkk., 2024). Menurut (Kemdikbud, 2018) paguyuban kelas di PAUD yaitu membantu orang tua atau keluarga lain menyesuaikan pengetahuan untuk melaksanakan peran mereka dalam pengasuhan, pendidikan, dan perawatan dirumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai usia dan tahap perkembangan mereka. Dalam pengertian tersebut maknanya yakni paguyuban kelas merupakan wadah orang tua murid untuk memperkuat kepedulian dan tanggung jawab

bersama, membina kemitraan harmonis dengan guru, serta mendukung pengasuhan dan pendidikan di rumah agar anak berkembang optimal.

Pendidikan yang optimal ditandai dengan adanya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung, aman, dan menyenangkan bagi anak untuk mencapai proses pendidikan yang optimal di sekolah paguyuban kelas tentu memiliki peranan yang penting sehingga dapat membantu dalam menyukseskan tujuan bersama antara guru dan wali murid. Hal ini sesuai dengan teori Epstein (1995), bahwa paguyuban kelas hadir dengan bermacam kontribusinya didalam pendidikan, antara lain yakni mengambil keputusan, membuat kegiatan, menjalin komunikasi yang baik, sehingga memudahkan proses pendidikan sekolah dalam mencapai tujuannya.

Fungsi dan tujuan dibentuknya forum paguyuban kelas atau orang tua yaitu untuk menciptakan atau menjalin hubungan yang harmonis antara orang tua terhadap guru-guru yang ada disekolah maupun antara sesama orang tua sehingga akan tumbuh rasa kebersamaan diantara orang tua dan sekolah (Irmayanti & Rohmad, 2020). Namun sayangnya masih banyak kita jumpai di berbagai PAUD sekitar kita bahwa minimnya perhatian atau kesadaran orang tua terhadap pentingnya jalinan kerjasama antar guru dan wali murid. Orang tua sering kali acuh mengenai tugas pendidikan yang mestinya berjalan seirama baik dirumah maupun disekolah untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Fenomena ini juga sejalan dengan penelitian (Andhika, 2021) bahwa yang dialami sekarang oleh sejumlah besar dalam pendidikan dimana orang tua menyerah tugas seutuhnya kepada sekolah.

Fenomena tersebut merupakan permasalahan yang membutuhkan perhatian khusus untuk merubah pola pikir orang tua yang masih belum memahami konsep pendidikan optimal. Hal ini juga tertuang pada Pasal 7 Ayat 5 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dikemukakan, “Pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal membutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa serta akses layanan PAUD yang bermutu”. Sesuai dengan regulasi tersebut, dapat diartikan bahwa untuk mencapai proses pendidikan yang optimal diperlukan keterlibatan antar orang tua, guru, dan lingkungan. Pendidikan baru benar-benar optimal ketika rumah dan sekolah berpadu erat: orang tua tak lagi “menitipkan” anak begitu saja, melainkan terlibat aktif dalam pengasuhan dan belajar di rumah, sementara lembaga PAUD menyediakan layanan berkualitas yang menstimulasi seluruh aspek tumbuh-kembang. Kolaborasi sinergis sebagaimana ditekankan Pasal 7 Ayat 5 Permendikbud No. 137/201 yang memungkinkan setiap anak mencapai potensi sepenuhnya secara kognitif, emosional, sosial, dan fisik.

Pada observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Lembaga PAUD RA Muslimat NU 22 Kota Malang yang sudah terbentuk paguyuban kelas. Pada observasi peneliti menemukan orang tua atau wali murid aktif berkontribusi dalam paguyuban kelas yang ada. Paguyuban kelas yang terbentuk memiliki kegiatan yang beragam mulai dari seminar parenting, memperingati hari-hari besar dalam agama Islam, dan juga pendampingan ekstrakurikuler. Orang tua juga mengantar dan menjemput anak secara tertib di sekolah sesuai dengan jadwal yang ada. Hubungan orang tua atau wali murid dan guru yang terjalin sangat kompak dalam setiap

kegiatan yang ada sehingga menciptakan paguyuban kelas yang harmonis. Hasil observasi ini sangat menarik perhatian peneliti untuk mengulas lebih lanjut mengenai peranan paguyuban kelas yang ada di RA Muslimat NU 22 Kota Malang untuk dapat menjadi teladan bagi lembaga PAUD lainnya.

Banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang paguyuban kelas di PAUD, namun penelitian ini menawarkan pendekatan yang berbeda dengan fokus utama pada peran dan strategi paguyuban kelas dalam memaksimalkan kualitas pembelajaran di sekolah. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia et al., (2024) dengan judul penelitian Manajemen Paguyuban Wali Murid PAUD di Cendekia Kids School Madiun. Hasil penelitian mengatakan bahwa strategi yang digunakan CKS cukup sederhana hanya memerlukan komunikasi dan keterbukaan satu sama lain agar dapat meminimalisir miskomunikasi dan konflik antara guru dan wali murid atau sesama wali murid.

Dengan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengulas lebih dalam mengenai peranan atau strategi apa saja yang digunakan paguyuban kelas di RA Muslimat NU 22 Kota Malang dalam mensukseskan proses pembelajaran sekolah agar bisa menjadi acuan teori yang lebih luas lagi bagi Lembaga PAUD lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan judul “Peran Paguyuban Kelas dalam Optimalisasi Proses Pembelajaran di Sekolah RA Muslimat NU 22 Kota Malang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat sejumlah permasalahan yang perlu ditelaah lebih dalam. Berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian.

1. Bagaimana peran paguyuban kelas dalam mendukung optimalisasi proses pembelajaran di sekolah?
2. Bagaimana dampak peran paguyuban kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dirumuskan peneliti, terdapat tujuan beberapa penelitian, sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam peran paguyuban kelas yang dilakukan untuk mendukung optimalisasi proses pembelajaran di sekolah.
2. Mengidentifikasi dampak peran adanya paguyuban kelas dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Terdapat dua manfaat yang didapat dari penelitian yang peneliti lakukan, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Pengembangan Teori Kolaborasi Pendidikan: Penelitian ini dapat memperkaya konsep teoritis mengenai peran kolaboratif antara sekolah

dan komunitas dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya melalui komunitas paguyuban.

- b. Kontribusi pada Studi Kemitraan Sekolah-Masyarakat: Hasil penelitian dapat menambah literatur tentang pentingnya kemitraan antara sekolah dan komunitas dalam pendidikan, serta bagaimana bentuk kerjasama ini berpengaruh terhadap kualitas pendidikan.
- c. Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Komunitas: Penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi dalam pengembangan model pembelajaran yang melibatkan komunitas secara langsung untuk mendukung optimalisasi pembelajaran di sekolah.
- d. Memperluas Pemahaman Dinamika Sosial dalam Pendidikan: Studi ini memberikan pemahaman tentang peran dinamika sosial komunitas dalam mempengaruhi proses pendidikan di sekolah, yang dapat digunakan untuk memperkuat hubungan sekolah dan masyarakat.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Hasil penelitian dapat digunakan oleh pihak sekolah dan komunitas untuk memahami bagaimana peran aktif paguyuban dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah.
- b. Pedoman Bagi Komunitas Paguyuban: Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi komunitas paguyuban lain dalam mengoptimalkan dukungan mereka terhadap pendidikan, serta memperkuat kemitraan dengan sekolah.

- c. Strategi Kolaborasi untuk Pihak Sekolah: Temuan penelitian dapat memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam menjalin kerjasama yang lebih efektif dengan komunitas paguyuban guna memecahkan permasalahan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Relevan**

Berdasarkan tinjauan pustaka, peneliti mengidentifikasi penelitian yang memiliki kaitan erat dengan topik yang sedang diteliti. Peneliti pertama yang ditemukan dilakukan oleh Fahrur & Haryanto (2023), penelitian mereka fokus pada jenjang Pendidikan Dasar (SD) bukan PAUD, penelitian ini mengkaji mengenai peran komite sekolah dan paguyuban sekolah dalam mendukung keunggulan bersaing. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, ketua komite sekolah, anggota komite, seluruh pengurus paguyuban. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwasanya paguyuban memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keunggulan bersaing dengan capaian, diantaranya memudahkan komunikasi sekolah dengan wali murid di masing-masing kelas dalam penyampaian informasi dan program-program sekolah, meningkatnya kualitas pembelajaran guru, dengan adanya pertemuan rutin paguyuban yang memberikan usulan, saran, dan evaluasi terhadap proses pembelajaran di kelas, dan terjalinnya hubungan sosial antara sekolah dengan wali murid melalui program penyaluran uang untuk kunjungan kepada guru yang mempunyai hajat atau sedang tertimpa musibah. Hasil kesimpulan dari penelitian ini merupakan salah satu bentuk dukungan paguyuban yang dapat membantu dalam optimalisasi proses pembelajaran sekolah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Agustiani (2016), penelitian ini mengkaji mengenai peran paguyuban kelas dalam meningkatkan kualitas belajar siswa hasilnya yakni kegiatan dari setiap paguyuban kelas berbeda-beda sesuai dengan tema dan kebutuhan belajar siswa, kegiatan paguyuban kelas dilakukan secara bersama dengan runtutan kegiatan yang telah disetujui dan saling melengkapi sehingga dengan adanya kegiatan paguyuban kelas memberikan dampak yang positif terutama bagi siswa. Dengan adanya dampak paguyuban kelas tersebut nantinya berpengaruh terhadap peningkatan kualitas belajar siswa di sekolah dan prestasi-prestasi yang diraih siswa di sekolah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahayu & Muna (2023), penelitian ini mengkaji mengenai keterlibatan paguyuban orangtua murid dan guru (POMG) sebagai upaya untuk mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Fokus penelitian ini yakni keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dengan mengemukakan, kerja sama yang terjalin antara orang tua dan sekolah akan memberikan pengaruh tumbuh kembang bagi pendidikan anak. Adanya kerja sama yang baik akan memberikan pengaruh yang baik dan sebaliknya apabila orang tua tidak dapat berkerjasama dengan baik dengan sekolah akan memberi pengaruh buruk bagi anak. Penelitian ini mengatakan, ada enam bentuk keterlibatan orang tua yaitu (1) parenting (tugas ke-orangtua-an); (2) communicating (komunikasi); (3) volunteering (sukarelawan); (4) learning at home (belajar di rumah); (5) decision making (membuat keputusan) dan (6) collaborating with the community (kolaborasi dengan masyarakat).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ningrum (2020), penelitian ini berjudul Pola Komunikasi Orang Tua dan Wali Kelas Untuk Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Paguyuban di SDN 1 Nologaten, Ponorogo). Penelitian ini mengemukakan, program paguyuban kelas memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif program paguyuban dapat membantu meningkatkan kualitas sekolah, meningkatkan dukungan moral dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien, mengontrol dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan, pembelajaran dan mutu lulusan. Sedangkan dampak negatif dari program paguyuban guru harus rela memberikan waktu lebih lagi guna membahas masalah anak di sekolah, selain itu perbedaan argumen pada saat paguyuban berlangsung tidak jarang menimbulkan perdebatan kecil antara orang tua siswa satu dengan yang lain. Orang tua yang tidak dapat menghadiri satu kali pertemuan paguyuban mungkin saja akan ketinggalan informasi tentang anaknya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Tumuruna, 2022), penelitian ini mengkaji mengenai pemberdayaan paguyuban orangtua siswa untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa kelas khusus olahraga. Fokus penelitian ini yakni mengetahui seberapa besar pengaruh keterlibatan paguyuban dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pemberdayaan paguyuban (potsis) mampu meningkatkan motivasi dan prestasi siswa KKO. Hal tersebut berdampak pada kenaikan: (1) tanggung jawab, disiplin, semangat belajar, etika, dan ketuntasan belajar masing-masing sebesar 53,125%,

31,25%, 43,75%, 56,25%; dan 43,75%; (2) prestasi olahraga; (3) hasil ujian nasional; dan (4) lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, paguyuban wali murid dapat memberikan dampak yang positif bagi proses pembelajaran sekolah. Namun ada penelitian yang mengatakan bahwa paguyuban tidak hanya memiliki dampak yang positif bagi sekolah, namun juga memiliki dampak negatif yang dapat mempengaruhi jalannya proses pendidikan di kemudian hari, sebab partisipasi orang tua dalam mengikuti runtutan kegiatan dalam paguyuban kelas yang dapat membantu dalam optimalisasi proses pembelajaran yang ada di sekolah. Selain itu, hasil dari penelitian terdahulu diatas juga menuai adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni mengenai peran paguyuban dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak, persamaan metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaan terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian, dan sasaran penelitian yang rata-rata meneliti paguyuban wali murid pada jenjang Pendidikan Dasar, sedangkan peneliti akan berfokus pada paguyuban wali murid pada jenjang PAUD. Penelitian akan dilakukan pada salah satu instansi PAUD bernama RA Muslimat NU 22 Kota Malang.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Paguyuban Kelas**

Kata paguyuban berasal dari bahasa Jawa yakni ‘guyub’ yang berarti bersama atau kebersamaan. Komunitas paguyuban adalah bentuk kelompok sosial yang dibangun berdasarkan hubungan kekeluargaan, kesamaan tujuan, dan rasa solidaritas yang tinggi. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) paguyuban adalah perkumpulan yang bersifat kekeluargaan, didirikan orang-orang yang sepaham (sedarah) untuk membina persatuan (kerukunan) di antara para anggotanya.

Paguyuban (*Gemeinschaft*), menurut Ferdinand Toennies (1887), merupakan bentuk kehidupan bersama dimana anggotanya diikat oleh hubungan personal atau batin yang bersifat alami dan langgeng. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan kesatuan yang memang telah dikodratkan (Wahyuni, 2019).

Dari pendapat para ahli diatas dapat diartikan bahwa paguyuban merupakan suatu perkumpulan orang yang bekerjasama dengan relahati demi mencapai tujuan atau pencapaian yang sama. Komunitas paguyuban adalah bentuk kelompok sosial yang dibangun berdasarkan hubungan kekeluargaan, kesamaan tujuan, dan rasa solidaritas yang tinggi.

Paguyuban kelas merupakan salah satu bentuk wadah yang penting dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat PAUD, yang melibatkan orang tua murid dalam proses pembelajaran anak. Menurut Kinanti &

Trihantoyo dalam (Supardi dkk., 2024), paguyuban kelas adalah perkumpulan orang tua murid dalam suatu kelas yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi, kepedulian, dan tanggung jawab orang tua terhadap perkembangan anak. Selain itu, paguyuban kelas juga berfungsi untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua, yang pada gilirannya akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang optimal bagi anak didik.

Peran paguyuban kelas utamanya pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini yaitu sangat diperlukan untuk membantu orang tua atau keluarga lain menyesuaikan pengetahuan untuk melaksanakan peran mereka dalam pengasuhan, pendidikan, dan perawatan dirumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai usia dan tahap perkembangan mereka (Kemdikbud, 2018). Hal ini sejalan dengan teori Epstein (1995) yang menyatakan bahwa ada beberapa tipe keterlibatan orang tua yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dalam bentuk parenting, komunikasi, volunteering, belajar di rumah, pengambilan keputusan, dan pelibatan orang tua dalam pelayanan masyarakat.

Dalam pembentukan paguyuban kelas membutuhkan struktur paguyuban agar jalannya paguyuban dapat lebih terarah dan kondusif. Adapun struktur kepengurusan paguyuban kelas di Satuan PAUD menurut (Kemdikbud, 2018), yaitu :

a. Ketua paguyuban

Ketua bertanggung jawab mengatur semua urusan kegiatan.

b. Sekretaris paguyuban

Sekretaris bertanggung jawab terhadap urusan pencatatan dan dokumentasi hasil kegiatan.

c. Bendahara paguyuban

Bendahara bertanggung jawab mengelola dan menyusun laporan keuangan yang mencakup penerimaan dan pengeluaran dana atas perintah/persetujuan ketua.

d. Seksi-seksi

Seksi-seksi bertanggung jawab terhadap bidang-bidang teknis yang dibutuhkan dalam mendukung penyelenggaraan program. Contoh: seksi kelas inspirasi, seksi pentas akhir tahun, seksi humas, seksi kesejahteraan/sosial, dan lain-lain.

Susunan kepengurusan akan dipilih oleh anggota untuk jangka waktu yang ditentukan bersama. Jika ada yang mengundurkan diri, pindah tempat atau meninggal, dapat digantikan melalui kesepakatan bersama oleh para orangtua.

Paguyuban kelas memiliki sejumlah tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mendukung proses pendidikan di sekolah. Tugas dan tanggung jawab ini tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan kegiatan orang tua murid, tetapi juga dengan penguatan hubungan antara orang tua dan guru. Menurut (Kemdikbud, 2018),

beberapa tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab utama dari Paguyuban Kelas adalah sebagai berikut:

a. Tugas Paguyuban Kelas

- 1) Bersama komite sekolah merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pelibatan orang tua berbasis paguyuban kelas di satuan PAUD terutama empat kegiatan yaitu pertemuan orang tua dengan wali kelas orang tua, kelas inspirasi dan pentas kelas akhir tahun.
- 2) Mendukung proses dan kegiatan belajar mengajar di kelas dalam wujud pemikiran, tenaga dan finansial.
- 3) Mediator antara orang tua peserta didik dengan wali kelas dan pendidik.

b. Fungsi Paguyuban Kelas

- 1) Menampung aspirasi, ide, tuntutan dari orang tua terhadap proses belajar mengajar di kelas.
- 2) Mendorong orang tua peduli dan aktif berpartisipasi guna mendukung hasil belajar peserta didik.

c. Wewenang dan Tanggung jawab

- 1) Menggalang kas kelas yang digunakan untuk tambahan kebutuhan peserta didik atau kelas.
- 2) Mengakomodir kebutuhan maupun perlengkapan kelas.
- 3) Melakukan pertemuan rutin orang tua atau wali peserta didik dengan wali kelas.

- 4) Mensosialisasikan kebijakan sekolah maupun komite sekolah kepada orang tua atau wali peserta didik.
- 5) Mendukung kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dan komite sekolah.
- 6) Komunikasi dan koordinasi aktif dengan komite sekolah dalam pencapaian program kerja.

Dari paparan diatas dapat diartikan bahwa paguyuban kelas dalam lingkup pendidikan PAUD merupakan bentuk upaya dari kerjasama para orang tua murid dalam mendukung berlangsungnya PAUD guna menciptakan pembelajaran yang optimal dan menjadikan penerus generasi bangsa yang unggul dan lebih baik. Paguyuban kelas tidak lepas dari peranan komunitas dalam lingkup PAUD yakni guru, orang tua, dan masyarakat.

Paguyuban terbentuk dengan beberapa latar belakang serta tujuan yang berbeda-beda. Paguyuban hadir sebagai wadah asosiasi masyarakat dalam membangun kehidupan yang lebih maju. Paguyuban juga diharapkan dapat memiliki dampak positif bagi setiap anggotanya. Dalam konteks sosial, paguyuban merupakan kelompok yang memiliki kedekatan emosional, rasa solidaritas, dan saling membantu satu sama lain. Paguyuban juga sering kali terbentuk dalam kelompok masyarakat dengan kesamaan latar belakang budaya, adat istiadat, atau wilayah tertentu. Hubungan antaranggota dalam paguyuban biasanya bersifat erat, dan

mereka saling menjaga serta mendukung satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam konteks pendidikan, peran paguyuban menjadi penting karena mereka dapat berkontribusi dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Peran paguyuban kelas yang sesuai dengan teori Epstein (1995), yakni orang tua terlibat dalam parenting, komunikasi, volunteering, belajar di rumah, pengambilan keputusan, dan pelibatan orang tua dalam pelayanan masyarakat. Hubungan yang erat antar anggota memungkinkan paguyuban untuk ikut serta dalam berbagai bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti menyediakan dukungan moral, berpartisipasi, memenuhi material, dan sumber daya lainnya hingga pendampingan belajar yang diperlukan oleh sekolah dan murid.

Dengan demikian, paguyuban dapat dipandang sebagai salah satu agen sosial yang berperan penting dalam membangun kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan. Dukungan dari komunitas ini tidak hanya berperan dalam pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga dalam membentuk nilai-nilai sosial dan kultural pada siswa, seperti gotong royong, solidaritas, dan rasa tanggung jawab.

## 2. Konsep Optimalisasi dalam Pendidikan

Optimalisasi berasal dari kata 'Optimal' yang berarti paling baik, tinggi, tertinggi, dan paling menguntungkan. Menurut Hysocc optimalisasi merupakan suatu proses untuk mencapai hasil yang ideal dengan nilai

efektif yang dapat dicapai (Intan Sari dkk., 2023). Optimalisasi proses dan hasil belajar adalah upaya memperbaiki proses pembelajaran sehingga para siswa mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar (Hamzah dan Satria Koni, 2011).

Dengan demikian, optimalisasi dalam konteks pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil yang dicapai, tetapi juga pada peningkatan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran yang mendukung pencapaian tersebut. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti metode pengajaran, keterlibatan siswa, dan peran orang tua serta lingkungan sekitar dalam mendukung proses belajar. Optimalisasi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai proses meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memanfaatkan potensi, sarana, dan prasarana pendidikan secara maksimal untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Dalam hal ini maka optimalisasi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai upaya perbaikan sistem pendidikan yang sudah ada namun belum menghasilkan hasil yang memuaskan atau maksimal (Susilowati, Y., & Sumaji, 2020).

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran, menurut Martin (dalam Marlina, 2017) serta disesuaikan dengan kerangka pendidikan nasional, indikator optimalisasi dalam konteks proses pembelajaran antara lain:

- a. Efektivitas pembelajaran, ditandai dengan ketercapaian tujuan pembelajaran dalam waktu dan metode yang efisien.

- b. Keterlibatan aktif peserta didik, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya.
- c. Peningkatan kualitas interaksi guru–siswa, termasuk komunikasi dua arah yang membangun.
- d. Pemanfaatan sarana dan prasarana secara maksimal dan tepat guna.
- e. Pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran yang adaptif dan inovatif.
- f. Evaluasi dan monitoring pembelajaran yang konsisten dan berkelanjutan.
- g. Partisipasi orang tua dan masyarakat, baik secara langsung melalui forum sekolah (misalnya paguyuban kelas), maupun tidak langsung melalui dukungan kegiatan anak di rumah.
- h. Peningkatan hasil belajar siswa, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Kemitraan menjadi salah satu komponen penting yang menunjang keberhasilan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Keterlibatan orang tua dalam lingkungan sekolah memberikan manfaat yang signifikan, tidak hanya dalam hal mendukung prestasi peserta didik, tetapi juga sebagai sumber daya yang memperkuat dan melengkapi program-program pembelajaran. Kemitraan masuk sebagai salah satu komponen penunjang keberhasilan pendidikan dalam kualitas pembelajaran. Kemitraan orang tua dalam sekolah memberikan manfaat penting bagi prestasi peserta didik adalah memberikan sumber

daya untuk menambah serta melengkapi keberadaan peluang program untuk pembaharuan staf dan inovasi program sekolah, serta dukungan orang tua (Jamilah, 2019). Berdasarkan pendapat Keit dan Girling kemitraan orang tua di sekolah merupakan salah satu faktor pendukung dalam optimalisasi pembelajaran di sekolah.

Salah satu hubungan kemitraan yang bekerjasama dengan sekolah yakni paguyuban kelas. Salah satu bentuk kontribusi orang tua yakni dengan membentuk paguyuban kelas yang aktif dan komunikatif. Dengan adanya paguyuban yang aktif dan komunikatif tentu dapat menciptakan hubungan harmonis antara guru dan para orang tua. Secara perorangan, kelompok, keluarga, pengusaha, perhimpunan profesi, dan organisasi berbasis masyarakat semuanya dapat memainkan peran dan fungsi dalam penyelenggaraan pendidikan masyarakat (Supardi dkk., 2023).

Dengan demikian, kemitraan antara orang tua dan sekolah, khususnya melalui wadah paguyuban kelas yang aktif dan komunikatif, merupakan salah satu bentuk partisipasi nyata dalam mendukung optimalisasi proses pembelajaran. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat hubungan antara guru dan orang tua, tetapi juga berperan sebagai sumber daya yang mendukung inovasi, pembaruan program, dan peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

### 3. Kolaborasi Antara Sekolah dan Paguyuban

Kolaborasi antara sekolah dan komunitas menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih dinamis dan mendukung. Menurut Castro (2015) mengatakan bahwa tercapainya pendidikan yang baik tidak lepas dari hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Jatmika dkk., 2020). Mengenai tanggapan ini menegaskan bahwa peran komunitas dalam pendidikan salah satunya meliputi paguyuban kelas memiliki peranan penting sebagai dorongan dan dukungan bagi dunia pendidikan.

Pada zaman yang semakin modern persaingan pendidikan menjadi sangat ketat dan kompleks. Hal ini mengharuskan sekolah dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan meningkatkan kualitas sekolah. Salah satu upaya kerjasama sekolah yakni dengan melakukan kolaborasi bersama masyarakat, instansi, orang tua/wali murid. Dalam lingkungan pendidikan, kolaborasi ialah proses praktis dan metodis yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan (Kamila dkk., 2023).

Pembentukan paguyuban kelas menjadi salah satu upaya sekolah dan orang tua atau wali murid dalam kolaborasi di lingkungan pendidikan. Paguyuban hadir sebagai wadah komunikasi antara guru dan wali murid dalam pendidikan anak. Suatu pendidikan akan berhasil apabila lingkungan sekitarnya mendukung dan memadai. Pada lingkup pendidikan anak usia dini, lingkungan terdekatnya yakni orang tua di rumah dan guru di sekolah. Orang tua perlu ikut andil dalam membantu sekolah untuk

mengembangkan semua aspek perkembangan yang sudah dimiliki peserta didik dengan cara menjalin kolaborasi dengan guru (Rantauwati, 2020).

Dengan adanya kerjasama yang terjalin orang tua dapat mengetahui ilmu teori dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya. Itu mengapa sangat penting melakukan kolaborasi antara sekolah dan paguyuban agar komunikasi antar guru dan wali murid terus terjalin dan terjaga dalam mengawasi tumbuh kembang anak.

Untuk memperkuat dasar teoritis, kolaborasi antara sekolah dan paguyuban dapat dianalisis menggunakan Model Kolaborasi Epstein (2001) yang mencakup enam jenis keterlibatan:

- a. Parenting: Membantu keluarga memahami kebutuhan perkembangan anak dan menciptakan lingkungan rumah yang mendukung pembelajaran.
- b. Communicating: Menyediakan jalur komunikasi efektif antara rumah dan sekolah (misalnya melalui grup WhatsApp, pertemuan rutin, agenda belajar).
- c. Volunteering: Mendorong orang tua terlibat langsung dalam kegiatan sekolah sebagai relawan.
- d. Learning at Home: Membimbing orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah.
- e. Decision Making: Melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan program.

- f. Collaborating with Community: Menghubungkan sekolah dengan sumber daya di luar, seperti tokoh masyarakat, tenaga kesehatan, dan organisasi lain.

Paguyuban kelas di PAUD dapat berfungsi sebagai instrumen pelaksana dari keenam aspek ini.

Adapun pengorganisasian program paguyuban kelas dengan satuan pendidikan PAUD dalam Panduan Program Pelibatan Orang tua Berbasis Paguyuban Kelas di Satuan PAUD dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pengembangan Pendidikan AUD dan Pendidikan Masyarakat Gorontalo (Kemdikbud, 2018):

- a. Tujuan

- 1) Meningkatkan kesadaran orangtua atau anggota keluarga lain sebagai pendidik yang pertama dan utama.
- 2) Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orangtua atau anggota keluarga lain dalam melakukan pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan anak.
- 3) Meningkatkan peran serta orangtua atau anggota keluarga lain dalam proses pendidikan anak usia dini di Satuan PAUD maupun di lingkungan masyarakat.
- 4) Meningkatkan mutu pelaksanaan Pelibatan Orangtua di Satuan PAUD.

- b. Sasaran

Orangtua peserta didik yang mengikuti pendidikan di Satuan PAUD (TK, KB, TPA, Pos PAUD, dan SPS lainnya).

c. Pengelolaan

Pengelolaan Program Pelibatan Orangtua terhadap pendidikan berbasis paguyuban Kelas dilaksanakan oleh Satuan PAUD yang kepengurusannya ditetapkan melalui proses pemilihan yang difasilitasi oleh Lembaga tersebut. Karena program ini berbasis paguyuban kelas maka pusat dari seluruh perencanaan kegiatan pelibatan orang tua berada di paguyuban kelas. Dalam menjalankan tugasnya, pengurus perlu melakukan koordinasi dengan Satuan PAUD mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan agar dapat dilakukan secara selaras dan optimal.

d. Pendekatan yang digunakan

Kegiatan Pelibatan Orangtua Terhadap Pendidikan Berbasis Paguyuban Kelas di Satuan PAUD dilaksanakan dengan pendekatan andragogi (pembelajaran orang dewasa). Ciri-ciri utama penerapan pendekatan andragogi antara lain:

- 1) Berpusat pada kebutuhan peserta
- 2) Menuntut dan mendorong peserta untuk aktif
- 3) Mendorong peserta untuk mengemukakan pengalaman sehari-harinya

- 4) Menumbuhkan kerja sama antara sesama peserta, dan antara peserta dengan narasumber
  - 5) Lebih bersifat berbagi pengalaman, bukan hanya merupakan transformasi atau penyampaian materi
- e. Bentuk kegiatan

Program Pelibatan Orangtua terhadap pendidikan berbasis paguyuban kelas di Satuan PAUD dilakukan dalam bentuk:

- 1) Kegiatan Pertemuan Orangtua (Hari Pertama Masuk PAUD dan Pertemuan Orangtua dengan wali kelas minimal 2 kali /tahun)
- 2) Kelas Orangtua
- 3) Kelas Inspirasi
- 4) Pentas Akhir tahun

Pemilihan bentuk program Pelibatan Orangtua Terhadap Pendidikan Berbasis Paguyuban Kelas di Satuan PAUD sepenuhnya diserahkan atas kesepakatan pengurus dan kesiapan satuan PAUD dalam memfasilitasinya.

- f. Narasumber
- 1) Narasumber dari dalam lembaga yaitu pengelola/ pendidik Satuan PAUD atau orangtua peserta didik.
  - 2) Narasumber dari luar dengan mendatangkan narasumber yang telah terlatih, profesi bidang tertentu (dokter, psikolog, bidan,

guru, dan lainnya), dan/atau tokoh masyarakat yang berhasil dalam mendidik anak sehingga dapat berbagi pengalaman.

Tugas narasumber adalah menyampaikan informasi yang sesuai dengan tema/materi yang disepakati dan mendorong peserta untuk menyampaikan pendapatnya.

g. Peran satuan PAUD

Satuan PAUD memfasilitasi kelancaran pelaksanaan program Pelibatan Orangtua di Satuan PAUD, dalam hal:

- 1) Penyediaan tempat kegiatan
- 2) Penyediaan sarana pertemuan sesuai kondisi dan kebutuhan orangtua
- 3) Mengalokasikan waktu dan kegiatan yang dapat dilakukan bersama dengan orangtua
- 4) Membantu menyebarkan informasi kegiatan Pelibatan Orangtua di Satuan PAUD kepada orangtua
- 5) Membantu merekomendasikan narasumber yang sesuai dengan kebutuhan

Kolaborasi antara sekolah dan paguyuban kelas seharusnya tidak hanya dilihat sebagai hubungan informal antara guru dan orang tua, tetapi sebagai bagian dari model strategis yang terstruktur. Dengan menerapkan kerangka kolaborasi seperti Epstein dan pedoman resmi dari Kemdikbud, satuan PAUD dapat membangun hubungan yang

lebih sistematis, partisipatif, dan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran. Kolaborasi seperti ini bukan hanya meningkatkan keterlibatan orang tua, tetapi juga menjamin kesinambungan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan anak.

#### 4. Dampak Keterlibatan Paguyuban dalam Pembelajaran

Menurut (Agustiani, 2016) dalam penelitiannya memaparkan hasil bahwa ada beberapa dampak positif yang terbentuk melalui paguyuban kelas. Beberapa dampak positif yang dirasakan oleh peserta didik, diantaranya yakni:

##### a. Peningkatan Kenyamanan dan Motivasi Belajar

Siswa menunjukkan kenyamanan yang lebih tinggi di kelas ketika suasana pembelajaran berlangsung dalam atmosfer yang menyenangkan dan didukung oleh komunikasi intensif antara guru dan orang tua. Indikator kenyamanan ini dapat terlihat dari:

- 1) Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kelas
- 2) Minimnya perilaku menghindar dari kegiatan belajar
- 3) Respons positif siswa terhadap guru dan lingkungan sekolah

Kondisi tersebut diperkuat oleh guru yang merasa didukung secara emosional dan teknis oleh orang tua, sehingga semangat mengajarnya meningkat dan proses pembelajaran menjadi lebih kondusif.

b. Pemenuhan Kebutuhan Belajar yang Lebih Tepat Waktu

Kolaborasi yang terjalin melalui paguyuban memungkinkan kebutuhan pembelajaran siswa—baik alat, bahan, maupun dukungan di rumah—terpenuhi secara efisien. Misalnya, dalam pembelajaran bertema "kolase biji-bijian", orang tua segera menyiapkan kebutuhan belajar setelah diinformasikan lewat grup paguyuban. Indikator yang tampak: siswa datang ke sekolah dengan perlengkapan yang sudah sesuai dengan rencana pembelajaran.

c. Dukungan Psikologis bagi Anak

Keterlibatan paguyuban membuat anak merasa diperhatikan tidak hanya oleh guru, tetapi juga oleh orang tua secara aktif. Hal ini berdampak pada peningkatan semangat belajar anak di rumah maupun di sekolah. Indikator dukungan psikologis ini bisa dilihat dari:

- 1) Peningkatan kehadiran dan ketepatan waktu siswa
- 2) Peningkatan kepercayaan diri dalam menjawab atau tampil
- 3) Konsistensi anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah

d. Transmisi Informasi yang Lebih Efektif

Paguyuban kelas berperan sebagai media distribusi informasi yang mempercepat dan memperjelas pemahaman siswa atas kegiatan sekolah. Ketika informasi dari guru sampai ke orang tua dan kembali ditekankan di rumah, siswa menjadi lebih siap secara mental dan logistik dalam menghadapi kegiatan pembelajaran. Indikatornya terlihat pada kesiapan siswa mengikuti kegiatan, seperti membawa

perlengkapan tepat, hadir sesuai jadwal, atau memahami tema yang akan dibahas.

Secara keseluruhan, dampak keterlibatan paguyuban kelas terhadap proses pembelajaran tidak hanya dirasakan oleh guru dan siswa, tetapi juga dapat diamati dan diukur melalui indikator-indikator perilaku, kesiapan belajar, serta kualitas interaksi antara sekolah dan rumah. Meskipun pengukuran ini bersifat kualitatif, pengamatan lapangan dan triangulasi data menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif memberikan kontribusi nyata terhadap optimalisasi pembelajaran di satuan PAUD.

### **C. Kerangka Berpikir**

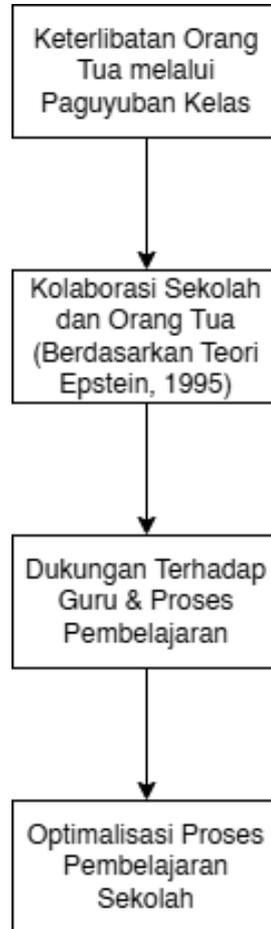
Optimalisasi proses pembelajaran di satuan PAUD tidak hanya bergantung pada peran guru sebagai fasilitator di sekolah, namun juga sangat ditentukan oleh keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Dalam konteks ini, kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan.

Salah satu bentuk konkret dari kolaborasi ini adalah keberadaan paguyuban kelas, yaitu wadah komunikasi dan kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Berdasarkan teori keterlibatan orang tua oleh Epstein (1995), terdapat enam tipe keterlibatan, termasuk komunikasi, dukungan belajar di rumah, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah. Paguyuban kelas mewadahi ketiga aspek tersebut secara langsung, sehingga dapat memperkuat relasi antara sekolah dan keluarga.

Melalui keterlibatan orang tua dalam paguyuban kelas, tercipta dukungan terhadap guru baik secara emosional maupun operasional, peningkatan komunikasi dua arah, serta partisipasi aktif dalam mendampingi anak belajar. Kolaborasi ini berdampak pada terciptanya suasana belajar yang kondusif, terpenuhinya kebutuhan anak secara tepat waktu, serta meningkatnya motivasi dan kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, dalam kerangka berpikir ini dapat diasumsikan bahwa keterlibatan orang tua melalui paguyuban kelas memberikan kontribusi signifikan terhadap optimalisasi proses pembelajaran sekolah. Hubungan tersebut ditunjukkan melalui peran paguyuban sebagai penghubung strategis antara rumah dan sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, partisipatif, dan menyenangkan bagi anak usia dini.

**Gambar 2. 1: Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dalam konteks alami, yakni peran paguyuban kelas dalam proses pembelajaran di RA Muslimat NU 22 Kota Malang. Paradigma kualitatif yang digunakan berlandaskan pada filsafat konstruktivisme (Lincoln & Guba, 1985), yang meyakini bahwa realitas sosial dibentuk melalui pengalaman dan interaksi antarindividu.

Jenis studi kasus dipilih karena sesuai untuk mengkaji suatu fenomena secara menyeluruh dan mendalam dalam konteks yang spesifik (Stake, 1995). Studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi secara intensif terhadap dinamika kolaborasi antara paguyuban kelas dan pihak sekolah dalam optimalisasi pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini sangat relevan dengan fokus penelitian yang ingin memahami proses, strategi, serta makna di balik keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan analisis data dilakukan secara induktif dengan mengacu pada teknik analisis interaktif menurut Miles & Huberman (2014), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi paguyuban kelas dalam menciptakan proses pembelajaran yang optimal di RA Muslimat NU 22 Kota Malang.

## **B. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan dibedakan menjadi dua berdasarkan cara perolehannya, yaitu data primer dan data sekunder (Creswell, 2014). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu penggabungan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara mendalam. Peneliti melakukan 3 kali observasi langsung di RA Muslimat NU 22 Kota Malang selama proses pembelajaran dan kegiatan paguyuban berlangsung. Selain itu, dilakukan wawancara semi-terstruktur dengan:

- a. 1 Kepala RA Muslimat NU 22
- b. 1 Guru wali kelas sekaligus koordinator paguyuban sekolah
- c. 1 ketua paguyuban kelas
- d. 1 anggota paguyuban kelas

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pola kerjasama, komunikasi, serta peran paguyuban dalam mendukung proses pembelajaran anak.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti dokumen internal sekolah maupun publikasi eksternal. Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi:

- a. Dokumen kegiatan paguyuban (seperti notulen rapat, dokumentasi kegiatan, dan laporan kegiatan tahunan)
- b. Data akreditasi sekolah
- c. Artikel jurnal, e-book, serta sumber pustaka lain yang relevan dengan konsep paguyuban kelas, pendidikan PAUD, dan kolaborasi sekolah-orang tua

Seluruh data sekunder digunakan untuk memperkuat temuan di lapangan serta memberikan landasan teoritis yang mendukung analisis penelitian ini.

## C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara triangulatif guna memperkuat keabsahan data dan mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait peran paguyuban kelas dalam optimalisasi proses pembelajaran (Creswell, 2014).

### 1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di RA Muslimat NU 22 Kota selama rentang waktu kurang lebih tiga setengah bulan, dimulai pada 24 Januari 2025 hingga 3 Mei 2025, dengan total lima kali kunjungan observasi

yang mencakup kegiatan akademik, non-akademik, dan sosial keagamaan..

Fokus observasi meliputi:

- a. Interaksi antara guru dan wali murid saat pertemuan paguyuban kelas
- b. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan paguyuban di sekolah
- c. Respons siswa dalam proses pembelajaran setelah kegiatan kolaboratif

Observasi dilakukan secara non-partisipatif dengan mencatat peristiwa yang terjadi secara alami, serta menggunakan lembar observasi yang dikembangkan berdasarkan indikator dari teori kolaborasi orang tua-sekolah menurut Epstein (1995).

- a. Aspek yang Diamati:
  - 1) Partisipasi orang tua dalam kegiatan kelas
  - 2) Pola komunikasi guru-orang tua saat kegiatan berlangsung
  - 3) Keterlibatan guru dalam memfasilitasi kegiatan paguyuban
  - 4) Respons siswa terhadap hasil kegiatan kolaboratif
- b. Skala Waktu (1 sesi = ±60–90 menit) Dilaksanakan Saat:
  - 1) Pertemuan paguyuban
  - 2) Kegiatan kelas bersama wali murid

- c. Cara Pencatatan

Peneliti menggunakan lembar observasi sistematis yang dikembangkan berdasarkan indikator kolaborasi menurut Epstein (1995), dengan tambahan kolom catatan deskriptif untuk perilaku penting yang muncul di luar indikator.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama untuk menggali informasi mendalam dari subjek penelitian yang memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan paguyuban kelas. Teknik wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, agar peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan sesuai dinamika percakapan di lapangan (Creswell, 2014).

Wawancara dilaksanakan sebanyak lima kali, dimulai pada 2 Februari 2025 dan berakhir pada 3 Mei 2025, sesuai dengan daftar lampiran. Wawancara dilakukan di lingkungan sekolah dan beberapa melalui komunikasi daring, disesuaikan dengan waktu luang informan. Informan wawancara dalam penelitian ini meliputi:

- a. 1 Kepala RA Muslimat NU 22 Kota Malang
- b. 1 Guru wali kelas sekaligus koordinator paguyuban sekolah
- c. 1 Ketua paguyuban kelas
- d. 1 Anggota paguyuban kelas

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pencatatan dan pengumpulan informasi dalam bentuk dokumen, yang bisa berupa teks, gambar, video, atau bentuk lainnya. Tujuannya adalah untuk mendokumentasikan fakta, peristiwa, atau kegiatan agar bisa diakses, dipahami, dan digunakan di masa depan. Dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data akan lebih memperkuat penelitian.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*” analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain (Norhidayani dkk., 2024).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dari penjelasan tersebut teknik analisis data diartikan sebagai kegiatan menyusun, mengkategorikan, serta mengolah data yang diperoleh hingga menghasilkan suatu yang dapat dipahami oleh diri sendiri dan juga khalayak umum.

Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2020) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*

*drawing/verification*. Adapun aktivitas dalam analisis data yakni ada 3 yaitu, reduction, data display dan conclusion drawing verification yang dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Reduksi Data

Peneliti melakukan reduksi data dengan memilah dan memilih dari beberapa data yang dihasilkan oleh beberapa temuan, sehingga akan terpisah antara data yang dapat digunakan dan tidak dapat digunakan. Peneliti berfokus pada peran komunitas paguyuban dalam optimalisasi proses pembelajaran sekolah di RA Muslimat NU 22 Kota Malang dengan cara observasi langsung sehingga terlibat dan mengikuti kegiatan sehari-hari di RA Muslimat NU 22 Kota Malang. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan:

- a. Transkripsi hasil wawancara dari 7 informan (kepala sekolah, guru, dan wali murid)
- b. Pemberian kode awal (open coding) seperti:
  - 1) [W] untuk urutan wawancara
  - 2) [P] untuk urutan pertanyaan
- c. Pengelompokan kode menjadi tema (thematic coding), contohnya:  
Tema Urutan Wawancara dan Urutan Pertanyaan: [W], [P]

## 2. Penyajian Data

Setelah dilakukannya pereduksian data, langkah selanjutnya ialah menampilkan data atau menyajikan data. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya

berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif, Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data peran komunitas paguyuban yang mampu membantu optimalisasi proses pembelajaran sekolah di RA Muslimat NU 22 Kota Malang.

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk matriks tematik dan narasi deskriptif agar mudah dibaca dan dianalisis lebih lanjut. Misalnya, peneliti membuat tabel matriks yang menampilkan tema, transkrip, pemadanan fakta dan kode. Contoh bentuk penyajiannya dalam

**Tabel 3.1: Contoh Bentuk Penyajian Data**

No	Transkrip	Pemadanan Fakta	Kode	Tema
1	Pertanyaan  Wawancara:  Jawaban Wawancara:	(1a) Sesuai fakta yang ada di lapangan setelah melakukan observasi	W1.P1	Tema  Pertanyaan

No	Transkrip	Pemadanan Fakta	Kode	Tema
----	-----------	-----------------	------	------

1	Pertanyaan  Wawancara:  Jawaban Wawancara:	(1a) Sesuai fakta yang ada di lapangan setelah melakukan observasi	W1.P1	Tema  Pertanyaan
---	--	--	-------	------------------------

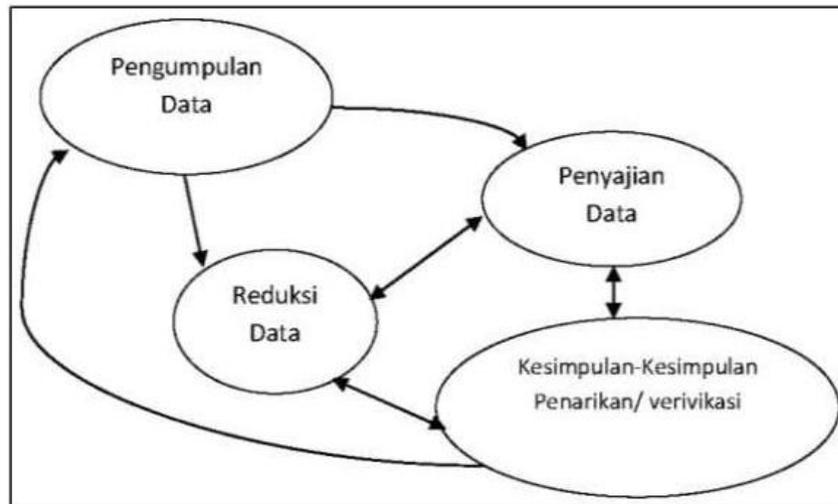
### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau kegiatan verifikasi data (*conclusion drawing*) yakni sebuah kesimpulan awal yang bersifat sementara, yang akan berubah bila tidak ditemukannya bukti bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal sudah didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan verifikasi kesimpulan dengan:

- a. Member check kepada informan kunci
- b. Triangulasi sumber dan teknik
- c. Diskusi dengan pembimbing (*peer debriefing*)

Dengan pendekatan ini, temuan penelitian menjadi lebih dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan realitas sosial di lapangan.

**Gambar 3. 1: Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman**



### **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2020). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan:

#### *1. Credibility*

Untuk menjamin kredibilitas (kesesuaian antara data dengan realitas yang terjadi di lapangan), peneliti melakukan beberapa teknik, di antaranya:

- a. Perpanjangan pengamatan, yaitu peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan ulang dan wawancara lanjutan guna memastikan konsistensi data. Proses ini menjadi indikator keberhasilan validasi ketika data yang diperoleh menunjukkan konsistensi dan tidak mengalami perubahan signifikan.
- b. Triangulasi metode, yaitu menggabungkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti membandingkan:
  - 1) Data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
  - 2) Pernyataan narasumber di depan umum dengan secara pribadi
  - 3) Hasil wawancara dengan dokumen pendukung.

Validasi dikatakan berhasil apabila terdapat kesesuaian dan tidak ada kontradiksi signifikan di antara sumber data.

- c. Diskusi teman sejawat (*peer debriefing*) juga dilakukan untuk mendapatkan *second opinion* atas interpretasi data. Peneliti mendiskusikan temuan dengan rekan akademik guna menghindari bias personal.
- d. *Member check*, yaitu mengembalikan data hasil interpretasi kepada informan untuk dikonfirmasi. Data dianggap valid jika informan menyatakan bahwa interpretasi tersebut sesuai dengan apa yang mereka sampaikan.
- e. Dokumen bukti validasi seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi kegiatan digunakan sebagai bentuk audit trail yang memperkuat kredibilitas data.

## 2. *Transferability*

*Transferability* dicapai dengan mendeskripsikan konteks penelitian secara detail dan mendalam. Peneliti menyajikan latar belakang sosial, budaya, dan kelembagaan RA Muslimat NU 22 Kota Malang secara rinci agar pembaca dapat menilai sejauh mana hasil penelitian ini dapat diaplikasikan pada konteks lain yang serupa.

## 3. *Dependability*

*Dependability* menunjukkan bahwa proses penelitian dilakukan secara konsisten. Peneliti menyusun prosedur pengumpulan dan analisis data secara sistematis, serta mencatat semua proses secara rinci untuk memungkinkan audit oleh pihak lain. Konsistensi proses ini menjadi indikator keberhasilan dari aspek ini.

## 4. *Confirmability*

*Confirmability* menunjukkan bahwa data yang diperoleh tidak bias oleh pandangan atau kepentingan peneliti. Peneliti mendokumentasikan setiap keputusan yang diambil selama proses analisis dan menyimpan semua bukti pendukung (dokumen, catatan lapangan, transkrip wawancara) sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah, serta membandingkan interpretasi data dengan pandangan informan dan data dokumenter lainnya.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan pembelajarannya, RA Muslimat NU 22 memperhatikan keterlibatan berbagai pihak, termasuk orang tua murid. Salah satu bentuk nyata dari keterlibatan tersebut adalah paguyuban kelas, yaitu organisasi orang tua dalam satu kelas yang memiliki peran aktif dalam mendukung kegiatan pembelajaran maupun kegiatan non-akademik. Paguyuban kelas menjadi mitra sekolah yang sangat strategis dalam membantu kelancaran program-program pendidikan dan menjalin komunikasi antara guru dan wali murid.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran paguyuban kelas dalam mendukung proses pembelajaran tematik dan *outing class* secara optimal dengan adanya keterlibatan orang tua, guru, dan lembaga sekolah yang dilaksanakan oleh RA Muslimat NU 22. Fokus pembahasan dalam penelitian ini mencakup bagaimana peran paguyuban terbentuk, strategi yang dilakukan dalam mendukung kegiatan pembelajaran, dampak yang ditimbulkan dari keterlibatan paguyuban terhadap kualitas pembelajaran, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap subjek penelitian, diketahui bahwa paguyuban kelas di RA Muslimat NU 22 berperan aktif dalam berbagai kegiatan, seperti pendampingan *outing class*, pengadaan alat belajar, hingga kegiatan perayaan hari besar Islam.

Berikut ini adalah pemaparan hasil penelitian yang diperoleh selama proses pengumpulan data di lapangan.

#### 1. Peran Paguyuban Kelas

Paguyuban kelas di RA Muslimat NU 22 memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan di tingkat RA. Paguyuban dibentuk melalui mekanisme musyawarah dan pemilihan secara demokratis oleh wali murid setiap awal tahun ajaran baru, dengan menetapkan ketua, sekretaris, dan bendahara yang akan menjadi pengurus inti (W2.P1)<sup>1</sup>. Keberadaan paguyuban ini menjadi mitra strategis bagi guru dalam menjalankan program pembelajaran maupun kegiatan penunjang lainnya.

**Tabel 4.1: Peran Paguyuban di RA Muslimat NU 22**

No	Peran Paguyuban	Keterangan
1	Pendampingan	Pendampingan anak dalam mendukung proses pembelajaran yang diagendakan sekolah dan perlombaan yang diikuti siswa.
2	Jembatan komunikasi	Menyebarkan informasi dari guru ke anggota paguyuban melalui grup whatsapps.

---

<sup>1</sup> Keterangan W mengacu pada nomor urut wawancara, sedangkan P mengacu pada nomor pertanyaan dalam wawancara tersebut. Informasi lengkap mengenai identitas informan disajikan dalam lampiran transkrip wawancara.

3	Forum silaturahmi dan komunikasi	Sarana terjalannya hubungan sosial yang harmonis dan memperkuat rasa kebersamaan antara orang tua
---	----------------------------------	---

Sebagai bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan, paguyuban kelas menjalankan berbagai fungsi nyata. Pendampingan yang dilakukan orang tua dilakukan dalam program *outing class* dari lembaga sekolah, seperti kegiatan isra' mi'raj yang dilaksanakan pada 1 Januari 2025 dan kegiatan bagi-bagi takjil yang dilaksanakan pada 17 Maret 2025. Selain itu, orang tua juga melaksanakan pendampingan kegiatan lomba-lomba yang diikuti oleh siswa, seperti lomba *drumband* yang dilaksanakan pada 9 Februari 2025. Pendampingan dalam proses pembelajaran orang tua ikut terlibat dalam membantu menyediakan alat dan bahan pembelajaran tematik (W1.P6; W2.P10). Adanya keterlibatan orang tua siswa, kegiatan yang sebelumnya membutuhkan waktu dan tenaga dari guru menjadi lebih ringan dan terorganisasi.

Paguyuban juga memiliki peran krusial sesuai dengan teori Epstein (1995), ada beberapa tipe keterlibatan orang tua yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah salah satunya yaitu dalam komunikasi. Paguyuban kelas sebagai jembatan komunikasi antara guru kelas dan wali murid lainnya. Guru menyampaikan bahwa adanya pengurus paguyuban sangat membantu dalam menyebarluaskan informasi kepada seluruh orang tua, terutama dalam situasi yang membutuhkan koordinasi cepat dan tepat (W1.P10; W3.P6). Hal ini mempercepat alur komunikasi dan meminimalisir miskomunikasi yang dapat mengganggu jalannya kegiatan.

Selain membantu dalam teknis kegiatan, paguyuban kelas juga berfungsi sebagai forum silaturahmi dan kolaborasi antar wali murid. Paguyuban menjadi sarana terjalinnya hubungan sosial yang harmonis dan memperkuat rasa kebersamaan antara orang tua. Kondisi ini secara tidak langsung menciptakan iklim pembelajaran yang positif, karena anak-anak merasakan bahwa orang tua mereka terlibat aktif dalam lingkungan sekolah (W2.P3; W3.P2; W4.P2).

Guru juga mengakui bahwa keterlibatan orang tua melalui paguyuban memberikan dukungan moral dan emosional. Kehadiran orang tua dalam kegiatan sekolah menjadi sumber semangat tambahan bagi anak-anak, sekaligus meningkatkan motivasi guru karena merasa didukung oleh pihak keluarga (W1.P10).

Secara keseluruhan, paguyuban kelas di RA Muslimat NU 22 telah menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan kolaborasi yang sinergis antara sekolah dan keluarga. Kontribusi ini dikatakan signifikan karena ditunjukkan melalui indikator yang konsisten ditemukan selama proses observasi dan wawancara, seperti; peningkatan partisipasi orang tua dalam kegiatan pembelajaran, komunikasi yang intens antara guru dan wali murid melalui berbagai media, serta keterlibatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah.

Peran ini tidak hanya terbatas pada kegiatan operasional, tetapi juga turut membentuk budaya pendidikan yang berbasis gotong royong, komunikasi terbuka, dan partisipasi aktif. Temuan ini selaras dengan teori Epstein (1995) yang

menekankan pentingnya peran keluarga dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung optimalisasi pembelajaran anak.

## 2. Strategi yang Dilakukan Paguyuban Kelas

Strategi utama yang digunakan paguyuban kelas dalam mendukung proses pembelajaran di RA Muslimat NU 22 adalah melalui kerja sama aktif dan sinergis dengan pihak sekolah, khususnya guru kelas. Contoh kegiatan kerjasama dalam mendukung proses pembelajaran dilakukan oleh guru dan anggota paguyuban dalam penyediaan bahan media pembelajaran. Guru bertindak sebagai pemberi contoh media pembelajaran yang digunakan dan anggota paguyuban akan menyediakan media yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah anggota paguyuban.

Komunikasi menjadi elemen sentral dalam strategi ini. Paguyuban memanfaatkan grup WhatsApp sebagai media komunikasi utama untuk menyampaikan pengumuman, melakukan koordinasi internal, serta mendiskusikan rencana kegiatan. Media digital ini dinilai efektif karena cepat, praktis, dan dapat menjangkau semua anggota tanpa harus bertatap muka langsung (W2.P2; W3.P1; W4.P1).

Selain komunikasi daring, paguyuban juga rutin mengadakan pertemuan luring yang diadakan secara berkala. Pertemuan ini dilaksanakan satu bulan sekali dengan tempat pertemuan yang bergilir, mulai dari rumah ketua paguyuban, sekertaris paguyuban, bendahara paguyuban maupun anggota paguyuban. Selain itu, pertemuan juga dilaksanakan di sekolah sebanyak satu minggu sekali jika terdapat persiapan *event* perlombaan yang diikuti oleh anggota paguyuban. Pertemuan

paguyuban yang dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah anggota paguyuban bertujuan untuk menjalin keakraban antar wali murid, mempererat hubungan emosional, serta membangun rasa kebersamaan dan solidaritas (W3.P1). Hubungan personal yang baik antar anggota dianggap sebagai fondasi penting dalam menjalankan program kerja secara kolektif.

Dalam hal perencanaan kegiatan, paguyuban tidak berjalan sendiri. Mereka secara aktif melibatkan kepala sekolah, guru kelas, dan guru koordinator dalam setiap perumusan program. Hal ini dilakukan agar kegiatan yang dirancang tetap selaras dengan kalender akademik sekolah serta mendukung tujuan pembelajaran anak usia dini (W2.P5; W2.P9). Proses perencanaan ini umumnya dilakukan dua tahap. Pertama, perencanaan awal semester sebagai rencana induk yang mencakup kegiatan tematik, *outing class*, hingga perayaan hari besar nasional dan keagamaan. Kedua, rapat teknis dua hingga tiga hari menjelang pelaksanaan kegiatan, untuk membagi tugas, menyiapkan logistik, serta menyelesaikan kendala yang mungkin muncul (W1.P3; W2.P8).

Paguyuban tidak hanya menjalankan kegiatan yang dirancang oleh pihak sekolah, tetapi juga proaktif menginspirasi ide-ide kreatif yang bertujuan memperkaya pengalaman belajar anak. Beberapa inisiatif yang pernah diusulkan dan dijalankan oleh paguyuban antara lain pameran jajan tradisional, kunjungan edukatif ke dinas pemadam kebakaran, dan kegiatan budaya lokal, yang semuanya memiliki nilai edukatif dan memperkenalkan anak pada lingkungan sekitarnya (W1.P1). Strategi ini menunjukkan bahwa paguyuban kelas tidak hanya berperan

sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai inovator dalam mendukung pembelajaran kontekstual dan menyenangkan.

Melalui strategi-strategi tersebut, paguyuban kelas telah membuktikan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini dapat dirancang secara sistematis, terstruktur, dan berdampak nyata pada proses pembelajaran.

### 3. Dampak Peran Paguyuban terhadap Proses Pembelajaran

Peran aktif paguyuban kelas memberikan dampak yang sangat positif terhadap proses pembelajaran anak di RA Muslimat NU 22. Keterlibatan mereka tidak hanya sebatas pelengkap kegiatan sekolah, tetapi telah menjadi bagian integral dari sistem pembelajaran yang partisipatif dan kolaboratif. Kehadiran paguyuban berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan kualitas dan variasi kegiatan pembelajaran, terutama melalui dukungan terhadap kegiatan tematik, *outing class*, serta lomba-lomba edukatif. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi anak-anak (W1.P9; W3.P5; W4.P5).

Dampak positif lainnya terlihat dari terbangunnya suasana emosional yang harmonis antara guru dan orang tua, yang turut mempengaruhi kenyamanan dan motivasi anak dalam belajar. Kolaborasi ini menciptakan hubungan yang saling percaya dan terbuka, di mana guru merasa didukung secara teknis dan moral. Banyak tugas-tugas administratif maupun kegiatan tambahan yang bisa dilaksanakan dengan lebih efisien karena adanya bantuan dari orang tua yang tergabung dalam paguyuban (W1.P10; W3.P6).

Namun demikian, temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa tidak semua orang tua terlibat secara aktif. Beberapa anggota paguyuban tidak hadir secara konsisten dalam pertemuan atau kegiatan, dengan alasan keterbatasan waktu, pekerjaan, atau ketidaktahuan akan peran mereka. Hal ini berdampak pada ketimpangan partisipasi dalam program paguyuban, di mana hanya sebagian kecil orang tua yang menjadi motor penggerak utama. Kendala ini menunjukkan bahwa kontribusi paguyuban belum sepenuhnya merata dan masih membutuhkan strategi peningkatan keterlibatan secara menyeluruh (W2.P4; W4.P3).

Selain berdampak pada proses belajar anak, peran paguyuban juga mendukung promosi dan citra positif sekolah secara tidak langsung. Dokumentasi kegiatan seperti foto dan video, yang dibagikan oleh orang tua melalui media sosial, grup komunitas, atau secara lisan kepada keluarga dan tetangga, menjadikan RA Muslimat NU 22 dikenal sebagai lembaga pendidikan yang aktif, terbuka, dan kreatif. Hal ini memberi efek domino berupa meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas lembaga (W1.P9).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran paguyuban kelas berdampak luas, tidak hanya mendukung pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga membentuk ekosistem pendidikan yang kolaboratif. Namun, dampak tersebut bersifat bervariasi tergantung pada tingkat partisipasi orang tua, sehingga perlu penguatan strategi agar keterlibatan dapat lebih merata dan berkelanjutan.

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat

##### a. Faktor Pendukung

Keberhasilan paguyuban kelas dalam mendukung proses pembelajaran di RA Muslimat NU 22 tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang saling berinteraksi. Faktor-faktor ini menjadi elemen penting dalam menciptakan sinergi yang positif antara pihak sekolah dan orang tua.

##### 1) Keterbukaan dan Komunikasi Efektif

Salah satu kunci utama keberhasilan paguyuban kelas di RA Muslimat NU 22 Kota Malang adalah terbangunnya komunikasi yang terbuka dan efektif antara guru dan wali murid. Komunikasi ini berlangsung secara intensif, baik melalui media daring seperti grup WhatsApp maupun dalam pertemuan langsung, baik forum resmi (rapat paguyuban) maupun informal (obrolan saat penjemputan anak)(W2.P2; W2.P3; W3.P1).

Jika dikaitkan dengan indikator komunikasi efektif menurut DeVito (2019), komunikasi yang terjadi di paguyuban kelas RA Muslimat NU 22 menunjukkan beberapa aspek penting, yaitu:

- Keterbukaan (*openness*): Guru dan orang tua merasa nyaman dalam menyampaikan ide, masukan, maupun kritik tanpa takut menyinggung pihak lain.
- Empati (*empathy*): Setiap anggota paguyuban berusaha memahami perspektif satu sama lain, baik dalam pengambilan keputusan maupun saat menghadapi masalah.

- Dukungan (*supportiveness*): Terdapat suasana saling mendukung antar anggota, khususnya saat menyelenggarakan kegiatan bersama.
- Kesetaraan (*equality*): Komunikasi tidak bersifat satu arah dari guru ke orang tua, melainkan berjalan dua arah secara setara.
- Kepositifan (*positiveness*): Bahasa yang digunakan cenderung positif, solutif, dan membangun.

Namun, penggunaan WhatsApp sebagai media utama belum sepenuhnya dievaluasi secara sistematis terhadap efektivitasnya dalam memenuhi semua indikator tersebut. Dalam praktiknya, beberapa pesan bisa saja multitafsir, tidak dibaca secara menyeluruh, atau menimbulkan miskomunikasi karena terbatasnya ekspresi nonverbal.

Dibandingkan dengan *best practice* paguyuban kelas di PAUD berakreditasi A+ seperti di PAUD Al-Falah Surabaya (Sari, 2022), komunikasi tidak hanya dilakukan lewat WhatsApp, tetapi juga melalui *platform* manajemen sekolah digital, agenda komunikasi harian, dan forum refleksi bulanan yang memuat evaluasi partisipatif dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun komunikasi di RA Muslimat NU 22 tergolong aktif, masih terdapat peluang untuk meningkatkan efektivitas dengan diversifikasi media serta pemanfaatan sistem komunikasi yang lebih terstruktur dan terukur.

## 2) Antusiasme dan Kekompakan Wali Murid

Tingginya antusiasme dan kekompakan di antara wali murid menunjukkan adanya rasa memiliki dan kepedulian yang tinggi terhadap sekolah dan pendidikan anak-anak mereka. Banyak dari mereka bersedia meluangkan waktu, tenaga, bahkan dana untuk menyukseskan kegiatan kelas dan sekolah. Hal ini mempermudah pelaksanaan berbagai program dan menjadi kekuatan sosial yang sangat mendukung (W1.P7; W2.P11).

## 3) Dukungan dari Guru dan Kepala Sekolah

Keterlibatan aktif dari guru dan kepala sekolah dalam membimbing paguyuban juga menjadi faktor pendukung yang penting. Pihak sekolah tidak hanya memberikan ruang partisipasi, tetapi juga secara aktif mendampingi dan mengarahkan kegiatan agar tetap sejalan dengan visi dan misi lembaga. Kolaborasi yang erat ini membangun rasa percaya diri dan kepercayaan antara kedua belah pihak (W2.P5; W2.P9).

## 4) Sarana Komunikasi yang Mendukung

Penggunaan media digital, khususnya *WhatsApp group*, sangat membantu dalam mempercepat arus informasi dan memudahkan koordinasi. Keberadaan platform ini memungkinkan wali murid tetap terlibat secara aktif meskipun memiliki kesibukan masing-masing. Koordinasi cepat dan efisien yang difasilitasi oleh teknologi ini menjadikan proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan menjadi lebih lancar.

Dengan adanya faktor-faktor pendukung tersebut, paguyuban kelas mampu menjalankan peran strategisnya dalam mendampingi proses pembelajaran anak secara optimal.

b. Faktor Penghambat:

Meskipun secara umum kerja sama antara pihak sekolah dan paguyuban kelas berjalan baik dan produktif, tetap terdapat beberapa hambatan yang muncul dalam pelaksanaannya. Hambatan ini bersifat teknis dan situasional, namun perlu dicermati agar dapat diminimalisasi pada kegiatan berikutnya.

1) Keterbatasan Kehadiran Anggota

Salah satu tantangan utama adalah jumlah anggota paguyuban yang tidak selalu dapat hadir secara penuh dalam setiap kegiatan. Ketidakhadiran ini terutama terjadi dalam kegiatan di luar sekolah seperti *outing class* atau kunjungan edukatif, di mana sebagian wali murid mengalami kendala karena pekerjaan atau urusan keluarga lainnya. Dalam perspektif manajemen konflik, kondisi ini dapat dikategorikan sebagai bentuk konflik kepentingan pribadi melawan tanggung jawab kolektif (Thomas & Kilmann, 1974), yang perlu dikelola melalui pendekatan kolaboratif, bukan sekadar kompromi sepihak (disarikan dari W1.P7).

2) Kurangnya Kesiapan Teknis

Dalam beberapa kegiatan, ditemukan Kendala teknis seperti keterlambatan pengadaan alat dan bahan, ketidaksesuaian peran anggota, atau minimnya persiapan logistik sering terjadi akibat koordinasi yang tidak optimal. Hal ini

dapat dianalisis melalui pendekatan problem solving menurut Robbins (2003), yang menekankan pentingnya (refleksi dari W1.P8 dan W2.P12):

- a) Identifikasi masalah secara sistematis
- b) Pemetaan alternatif solusi
- c) Pembagian tugas berdasarkan kompetensi anggota
- d) Keterlambatan yang terjadi dalam kegiatan sebelumnya menunjukkan kurangnya evaluasi dan komunikasi teknis yang terstruktur.

### 3) Keterbatasan Waktu Koordinasi

Sebagian besar anggota paguyuban memiliki kesibukan pekerjaan maupun peran domestik lainnya. Waktu koordinasi yang terbatas menyebabkan penurunan efektivitas dalam diskusi teknis dan pembagian tugas. Dalam kerangka manajemen waktu partisipatif, solusi ideal adalah menjadwalkan koordinasi dalam rentang waktu fleksibel dengan pembagian tanggung jawab melalui delegasi fungsional, agar kegiatan tetap berjalan meskipun tidak semua anggota hadir secara langsung.

## **B. Pembahasan Penelitian**

Paguyuban kelas memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung optimalisasi proses pembelajaran di RA Muslimat NU 22 Kota Malang. Kolaborasi yang terjalin antara pihak sekolah dan orang tua melalui paguyuban kelas memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan lingkungan yang menyenangkan, mendukung perkembangan sosial-emosional anak, dan memfasilitasi pencapaian prestasi siswa.

## 1. Peran Paguyuban Kelas dalam Optimalisasi Pembelajaran

Penelitian yang dilakukan oleh Agustiani, (2016) menunjukkan bahwa keterlibatan paguyuban kelas dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas belajar siswa, tergantung pada bentuk dan relevansi kegiatan yang dilakukan. Meskipun penelitian tersebut dilakukan di jenjang Sekolah Dasar (SD), temuan ini tetap memberikan gambaran paralel mengenai pentingnya peran aktif orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Selaras dengan hal tersebut, hasil observasi yang dilakukan di RA Muslimat NU 22 menunjukkan bahwa paguyuban kelas turut aktif dalam mendukung pembelajaran anak melalui kegiatan yang disesuaikan dengan tema belajar dan kebutuhan siswa PAUD. Salah satu contohnya adalah saat peringatan Isra' Mi'raj, di mana paguyuban kelas terlibat dalam pembuatan papan slogan untuk kegiatan kirab anak-anak mengelilingi lingkungan sekolah. Kegiatan semacam ini bukan hanya memperkuat nilai-nilai keagamaan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan kontekstual bagi anak usia dini. Kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan secara kolaboratif antara sekolah dan orang tua terbukti berdampak positif terhadap semangat belajar anak. Kolaborasi ini memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang kaya akan stimulasi sosial, emosional, dan kognitif, yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di PAUD.

Rahayu & Muna (2023) menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah sebagai upaya mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Kerja sama yang terjalin antara orang tua dan guru tidak hanya membantu dalam mendukung proses pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap

perkembangan sosial-emosional anak. Dalam konteks RA Muslimat NU 22, paguyuban kelas berfungsi sebagai penghubung antara orang tua dan guru, yang memungkinkan terciptanya komunikasi yang lebih terbuka dan efektif, sehingga orang tua lebih memahami kebutuhan anak-anak mereka dan lebih aktif mendukung pendidikan mereka.

Paguyuban kelas di RA Muslimat NU 22 membangun hubungan yang lebih personal dan erat, yang tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga melibatkan perasaan kepedulian dan rasa memiliki terhadap proses pendidikan anak. Hal ini memperkuat suasana belajar yang positif dan harmonis, yang sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan motivasi belajar anak-anak. Hubungan yang dibangun ini menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari aspek akademik maupun emosional.

## 2. Dampak Peran Paguyuban Kelas dalam Optimalisasi Pembelajaran

Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian oleh agustiani pada tahun 2016, keterlibatan paguyuban kelas dalam pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas belajar siswa. Dengan adanya paguyuban kelas, siswa mengalami peningkatan dalam kualitas belajar mereka, yang terlihat dari meningkatnya partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran dan pencapaian prestasi akademik yang lebih baik (Agustiani, 2016). Keaktifan orang tua dalam paguyuban, baik melalui dukungan materi maupun secara langsung mendampingi

kegiatan belajar anak, meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka terima di sekolah.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh paguyuban kelas membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif bagi anak-anak. Misalnya, kegiatan *outing class* yang melibatkan orang tua dan siswa memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar di luar ruangan dan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata, yang meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Paguyuban kelas di RA Muslimat NU 22 Kota Malang memainkan peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Melalui kegiatan yang terencana dan keterlibatan aktif orang tua, paguyuban kelas mampu mendukung berbagai aspek pembelajaran, termasuk kegiatan tematik, *outing class*, dan pengelolaan kebutuhan kelas. Keterlibatan orang tua dalam paguyuban ini menciptakan hubungan yang harmonis dan mendukung perkembangan sosial-emosional anak, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya, yang mengungkapkan bahwa keterlibatan paguyuban kelas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas belajar siswa dan tumbuh kembang anak, serta memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan prestasi di sekolah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran paguyuban kelas dalam optimalisasi proses pembelajaran di RA Muslimat NU 22 Kota Malang, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

#### **1. Lingkup Penelitian Terbatas pada Satu Lembaga PAUD**

Penelitian ini hanya dilakukan di satu lokasi, yaitu RA Muslimat NU 22 Kota Malang, yang merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan (RA/RAUD). Hal ini membatasi kemungkinan generalisasi ke lembaga PAUD lain yang berbeda jenisnya, seperti TK umum, PAUD berbasis Montessori, atau PAUD inklusif. Perbandingan lintas jenis PAUD tidak dilakukan, sehingga karakteristik khas RA tidak dapat dikomparasikan dengan lembaga lain yang memiliki struktur organisasi, pendekatan kurikulum, dan keterlibatan orang tua yang berbeda.

#### **2. Data Kualitatif yang Bergantung pada Persepsi Subjektif**

Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang menghasilkan data kualitatif, yang sangat bergantung pada persepsi, pandangan, dan pengalaman individu. Hal ini dapat menimbulkan bias, di mana interpretasi setiap informan terhadap peran paguyuban kelas dapat bervariasi tergantung pada perspektif mereka.

#### **3. Pengukuran Dampak Pembelajaran yang Tidak Kuantitatif**

Penelitian ini tidak mengukur dampak langsung dari kegiatan paguyuban kelas terhadap prestasi akademik siswa secara kuantitatif. Dampak yang dibahas lebih

bersifat kualitatif dan lebih fokus pada persepsi dan pengamatan orang tua serta guru terhadap kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Oleh karena itu, tidak ada data yang menunjukkan perubahan signifikan dalam prestasi siswa sebagai akibat langsung dari keterlibatan paguyuban kelas.

Keterbatasan ini memberikan ruang bagi penelitian lebih lanjut yang dapat memperluas lingkup, memperdalam analisis, dan mengembangkan metode yang lebih komprehensif dalam mengevaluasi peran paguyuban kelas dalam pendidikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran paguyuban kelas dalam optimalisasi proses pembelajaran di RA Muslimat NU 22 Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran paguyuban kelas meliputi keterlibatan aktif orang tua dalam berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah, baik dalam bentuk dukungan logistik, pendampingan kegiatan tematik, hingga pelaksanaan acara bersama seperti peringatan hari besar Islam dan lomba edukatif. Paguyuban kelas tidak hanya berfungsi sebagai forum komunikasi, tetapi juga sebagai mitra strategis sekolah yang turut serta dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar. Keterlibatan ini membentuk sistem pembelajaran yang kolaboratif antara sekolah dan keluarga. Selama periode observasi, paguyuban terlibat dalam setidaknya lima kegiatan utama yang didokumentasikan secara langsung oleh peneliti.
2. Dampak peran paguyuban kelas terhadap proses pembelajaran bersifat signifikan. Dukungan mereka menjadikan kegiatan belajar lebih menyenangkan, interaktif, dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari anak. Hal ini terbukti dari partisipasi aktif lebih dari 50% anggota paguyuban dalam kegiatan seperti *outing class*, kirab Isra' Mi'raj, lomba *drumband*, dan kegiatan berbasis tema. Kegiatan ini meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa,

mempermudah koordinasi kegiatan sekolah, dan mempererat hubungan antara guru dan orang tua. Kolaborasi ini juga membantu mengurangi beban teknis guru dalam pelaksanaan kegiatan, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Meskipun demikian, kontribusi paguyuban belum sepenuhnya merata karena masih terdapat keterbatasan kehadiran anggota dan keterbatasan waktu koordinasi. Beberapa wali murid terkendala oleh urusan pekerjaan atau tanggung jawab lain, yang menyebabkan ketimpangan partisipasi dalam kegiatan. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang lebih fleksibel dan sistem pelibatan orang tua yang lebih merata perlu terus dikembangkan agar kontribusi paguyuban dapat semakin optimal dan berkelanjutan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan praktik pembelajaran di RA Muslimat NU 22 Kota Malang, sebagai berikut:

### **1. Penggunaan Metode Penelitian yang Variatif**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang efektif dalam menggali data. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang lebih variatif, seperti penambahan survei atau kuesioner untuk mengukur persepsi orang tua atau guru terkait dampak paguyuban kelas. Hal ini akan membantu dalam memperoleh data yang lebih objektif dan memperkaya hasil penelitian.

## 2. Perluasan Cakupan Penelitian

Agar penelitian lebih menyeluruh, dapat dilakukan perluasan cakupan dengan membandingkan RA Muslimat NU 22 dengan lembaga PAUD lainnya yang juga menerapkan paguyuban kelas. Dengan demikian, dapat diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai peran paguyuban kelas dalam konteks yang lebih beragam dan berbagai hasil yang dapat dijadikan acuan untuk praktik pendidikan yang lebih baik.

Dengan mengikuti saran tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih komprehensif dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam bidang pendidikan, khususnya dalam mengoptimalkan peran paguyuban kelas dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, I. (2016). *Peran Paguyuban Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa (Studi Kasus di SD Al Kautsar Pasuruan)*. Universitas Negeri Malang.
- Andhika, M. R. (2021). Peran Orang Tua sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 73–81. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.466>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edisi keempat. California: SAGE Publications.
- DeVito, J. A. (2019). *The Interpersonal Communication Book*. Edisi ke-15. Boston: Pearson Education.
- Epstein, J. L. (1995). School/family/community partnerships: Caring for the children we share. *Phi Delta Kappan*, 76(9), 701–712.
- Epstein, J. L. (2001). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Boulder, CO: Westview Press.
- Fahrur, A., & Haryanto, B. (2023). The Role of School Committees and Associations in Supporting Competitive Advantage in Muhammadiyah Elementary School 2 Krian. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 5, 1–13. <https://doi.org/10.21070/jims.v5i0.1583>
- Indrasari, Y. (2020). Efisiensi Saluran Distribusi Pemasaran Kopi Rakyat Di Desa Gending Waluh Kecamatan Sempol (Ijen) Bondowoso. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 14(1), 44–50. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.14.1.44-50>
- Intan Sari, A., Muhammad Syaifuddin, & Andriani, T. (2023). Optimalisasi Manajemen Strategis Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(4), 814–822. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i4.126>
- Irmayanti, L. J., & Rohmad. (2020). Pendampingan Paguyuban dalam Meningkatkan Keilmuan Tentang Ubudiyah terhadap Wali Santri di Pondok

- Sumbersari. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*, 1(1), 131–142.  
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPMD/article/view/218>
- Jamilah. (2019). Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (Sinergi Tiga Pilar Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat). *Jurnal Simulacra*, 2(2), 181–194. <https://doi.org/10.21107/sml.v2i2.6045>
- Jatmika, S., Sari, D. E., Setyawati, L., & Pramita, E. (2020). The School, Family, and Community Partnership Program in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(2), 480–495.
- Kamila, F., Ervina, V. Y., & Nurjanah, S. (2023). Kolaborasi Wali Murid Dan Guru dalam Mengelola serta Menjaga Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah Semingin. *Prosiding Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 624–632.
- Kemdikbud. (2018). *Program Pelibatan Orangtua Berbasis Paguyuban Kelas di Satuan Paud*. Kemendikbud.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Marlina, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2679>
- Natsir, N. F., Aisyah, A., Hasbiyallah, H., & Ihsan, M. N. (2018). Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 311–327.  
<https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3315>
- Ningrum, W. A. (2020). *POla Komunikasi Orang Tua dan Wali Kelas untuk Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Paguyuban di SDN 1 Nogolaten, Ponorogo)*. institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Norhidayani, Alamsyah, Azis, A., & Rahayani, A. (2024). Pengembangan Metode Pembelajaran Video Based Learning Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Sholat Siswa Kelas VII di Sekolah MTs Darul

- Amin. *Journal of Education*, 4(4), 787–804.
- Rahayu, S. S., & Muna, S. F. (2023). Keterlibatan Paguyuban Orangtua Murid dan Guru ( POMG ) sebagai Upaya untuk Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *E-Journal Sentra Cendekia*, 4(3), 128.
- Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1), 116–130. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30951>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Robbins, S. P. (2003). *Organizational Behavior*. Edisi ke-10. New Jersey: Prentice Hall.
- Stake, R. E. (1995). *The Art of Case Study Research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (19 ed.). Alfabeta,.
- Supardi, Hariyati, N., Rahmasari, D., Khamidi, A., Riyanto, Y., & Rifqi, A. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Optimalisasi Paguyuban Kelas pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 3380–3384. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1062>
- Supardi, Qurtubi, A., & Fatoni, H. (2023). Kemitraan Sekolah dan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT Raudhatul Jannah Cilegon. *Journal on Education*, 5(4), 11196–11203. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2053>
- Susilowati, Y., & Sumaji, S. (2020). Optimalisasi Pembelajaran Matematika dengan Memanfaatkan Bambu Sebagai Alat Peraga pada Materi Kubus dan

Balok Siswa Kelas V SD Terpadu Ainul Ulmu Program Kampus Mengajar. *JURNAL SILOGISME: Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya*, 5(2), 62–71. <https://www.academia.edu/download/102048154/2471.pdf>

Thomas, K. W., & Kilmann, R. H. (1974). *Thomas-Kilmann Conflict Mode Instrument*. Tuxedo, NY: Xicom.

Tumuruna, J. (2022). Pemberdayaan Paguyuban Orang Tua Siswa untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa Kelas Khusus Olahraga. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), 124–130. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.344>

Wahyuni. (2019). *Teori Sosiologi Klasik*. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rumah Buku Cara baca Makassar. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu\\_rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu_rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)

Yulia, G. I. A., Afifah, S. N., & Alina, A. (2024). Manajemen Paguyuban Wali Murid PAUD di Cendekia Kids School Madiun. *Seminar Nasional Sain, Pendidikan, Humaniora*, 3(2), 472–476.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Observasi

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Tujuan</b>
Alamat atau lokasi sekolah Keberadaan paguyuban Jenis paguyuban	Untuk memperoleh informasi dan data mengenai keadaan nyata paguyuban di RA Muslimat NU 22
Proses pembentukan paguyuban kelas Proses pembentukan struktur paguyuban kelas Proses perencanaan kegiatan paguyuban kelas Proses pelaksanaan kegiatan paguyuban kelas Proses evaluasi kegiatan paguyuban kelas Hasil kontribusi paguyuban kelas dalam optimalisasi proses pembelajaran sekolah	Untuk memperoleh informasi dan data pendukung mengenai kegiatan apa saja dan peranan paguyuban kelas dalam optimalisasi pembelajaran sekolah di RA Muslimat NU 22

## Lampiran 2 Pendoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Informan
1.	Perencanaan kegiatan paguyuban kelas dalam membantu optimalisasi proses pembelajaran sekolah di RA Muslimat NU 22	<p>Bagaimana cara paguyuban kelas dalam membentuk struktur organisasi?</p> <p>Program kegiatan apa saja yang diterapkan oleh paguyuban kelas di RA Muslimat NU 22?</p> <p>Apa yang membedakan paguyuban kelas di RA Muslimat NU 22 dengan sekolah lainnya?</p> <p>Bagaimana cara paguyuban kelas di RA Muslimat NU 22 dalam menciptakan keharmonisan antar anggota?</p> <p>Apa saja tantangan yang dihadapi paguyuban kelas saat pelaksanaan kegiatan?</p> <p>Apa saja kontribusi paguyuban kelas dalam optimalisasi proses pembelajaran sekolah?</p> <p>Apa saja fokus paguyuban kelas dalam optimalisasi pembelajaran anak di sekolah?</p> <p>Bagaimana proses perencanaan kegiatan paguyuban kelas yang berkaitan dengan optimalisasi pembelajaran?</p> <p>Apa yang menjadi acuan saat merencanakan kegiatan paguyuban kelas dalam optimalisasi pembelajaran sekolah?</p>	<p>Ketua paguyuban kelas</p> <p>Guru kelas</p>

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Informan
		Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan kegiatan paguyuban kelas dalam optimalisasi pembelajaran sekolah?	
2.	Pelaksanaan kegiatan paguyuban kelas dalam membantu optimalisasi proses pembelajaran sekolah di RA Muslimat NU 22	<p>Bagaimana pembagian tugas saat pelaksanaan kegiatan paguyuban kelas berlangsung?</p> <p>Bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan paguyuban kelas untuk melaksanakan kegiatannya?</p> <p>Bagaimana cara mengetahui bahwa pembelajaran sekolah telah teroptimalisasi dengan kontribusi paguyuban kelas?</p> <p>Selain kegiatan paguyuban kelas di sekolah, adakah kegiatan paguyuban kelas yang diadakan diluar sekolah terkait optimalisasi pembelajaran?</p> <p>Apakah keberadaan paguyuban kelas dapat membantu sekolah dalam pembelajaran?</p> <p>Apakah terdapat hambatan atau kesulitan paguyuban kelas dalam berkolaborasi dengan sekolah?</p>	Ketua paguyuban kelas Guru kelas
3.	Evaluasi kegiatan paguyuban kelas dalam membantu optimalisasi proses pembelajaran	Bagaimana cara paguyuban dalam mengevaluasi kegiatan optimalisasi proses pembelajaran sekolah?	Ketua paguyuban Guru kelas

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Informan
	sekolah di RA Muslimat NU 22	<p>Bagaimana penyampaian hasil evaluasi kegiatan paguyuban pada guru kelas?</p> <p>Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi kegiatan paguyuban kelas?</p> <p>Bagaimana kualitas proses pembelajaran di RA Muslimat NU 22 setelah berkolaborasi dengan paguyuban kelas?</p> <p>Apa saja dampak yang dirasakan sekolah setelah berkolaborasi dengan paguyuban kelas?</p> <p>Apa perbedaan yang dirasakan sekolah saat sesudah dan sebelum berkolaborasi dengan paguyuban kelas?</p>	

### Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

<b>No.</b>	<b>Jenis Dokumen</b>	<b>Sumber Data</b>
1.	Jadwal kegiatan rutin paguyuban kelas	Guru kelas/ Ketua paguyuban kelas
2.	Struktur paguyuban kelas	Guru kelas/ Ketua paguyuban kelas
3.	Foto-foto kegiatan paguyuban kelas	Sosial media sekolah atau dokumentasi secara langsung

## Lampiran 4 Koding dan Wawancara

### OPEN CODING DATA WAWANCARA

No. Wawancara	:	1
Informan	:	Nova Widianti Fauziah, S.Pd
Status	:	Guru Wali Kelas
Tipe Wawancara	:	Semi Terstruktur
Waktu	:	30 April 2025
Lokasi	:	Ruang Tamu RA Muslimat NU 22
Fokus Kajian	:	<p>Perencanaan kegiatan paguyuban kelas dalam membantu optimalisasi proses pembelajaran sekolah di RA Muslimat NU 22</p> <p>Pelaksanaan kegiatan paguyuban kelas dalam membantu optimalisasi proses pembelajaran sekolah di RA Muslimat NU 22</p> <p>Evaluasi kegiatan paguyuban kelas dalam membantu optimalisasi proses pembelajaran sekolah di RA Muslimat NU 22</p>

### Open Coding-1

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
1.	<p>Pertanyaan : <i>apa saja kontribusi paguyuban kelas dalam optimalisasi proses pembelajaran sekolah?</i></p> <p>Jawaban : <i>kontribusi paguyuban kelas cukup banyak,</i></p>	<p>(1a) Paguyuban kelas menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran kelas apabila ada media yang diperlukan dalam suatu pembelajaran.</p> <p>(1b) Paguyuban kelas juga</p>	W1.P1	Upaya paguyuban kelas dalam optimalisasi proses pembelajaran

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	<p><i>pertama ketika guru kelas mengadakan kegiatan misal anak-anak membutuhkan kardus bekas dalam kegiatan kelas, otomatis paguyuban ini menjadi pendukungnya untuk mencari kardus bekas untuk kegiatan sekolah dan bahkan biasanya paguyuban berinisiatif untuk membawa kardus lebih untuk jaga jaga jika kurang atau ada orang tuanya yang lupa bawa grup dll sehingga semua anak ini akan memiliki satu kardus masing-masing anak. Itu contoh kontribusi paguyuban pada saat pembelajaran di dalam kelas. Pada saat pembelajaran diluar kelas paguyuban juga sering kali memberikan ide atau masukan tambahan kegiatan</i></p>	<p>menjadi inovator secara tidak langsung dengan mengusulkan kegiatan tambahan bagi pembelajaran anak.</p> <p>(1c) Paguyuban kelas juga sering kali ikut andil dalam kegiatan pembelajaran anak baik di sekolah ataupun di luar sekolah.</p>		

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	<p><i>anak-anak, yakni seperti outing class ke pemadam kebakaran, memeriahkan peringatan hari hari besar Islam ataupun nasional dan juga pada saat pameran jajan tradisional paguyuban juga berperan yakni jajanan tradisional disiapkan dari paguyuban sedangkan anak anak belajar untuk jual beli pada saat pameran itu juga termasuk pembelajaran.</i></p>			
2.	<p><i>Pertanyaan : apa saja yang menjadi fokus paguyuban kelas dalam optimalisasi proses pembelajaran anak di sekolah?</i></p> <p><i>Jawaban : yang jelas fokus paguyuban kelas yakni menjadi pendukung anaknya dalam proses pembelajaran. Jadi ketika ada info dari guru kelas bahwa 'besok anak-anak membawa selemba</i></p>	<p>(2a) Paguyuban kelas memiliki fokus yang utama yakni menjadi pendukung proses pembelajaran berjalan optimal dengan memenuhi kebutuhan proses pembelajaran.</p>	W1.P2	Upaya paguyuban kelas dalam optimalisasi proses pembelajaran

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	<p><i>kain untuk kegiatan membatik' maka ketua paguyuban kelas akan merundingkan dengan anggota untuk saling support jadi mereka merundingkan ayo kita beli kain 1 meter untuk berapa anak ya, seperti itu jadi kalau ada info dari sekolah paguyuban akan muncul dengan sigap untuk mensupport segala bentuk kegiatan anak di sekolah. Karena kan namanya dalam grup paguyuban ada orang tua yang aktif dan kadang ada yang tidak dan tugasnya ketua paguyuban itu untuk ngoyak ngoyak anggotanya di grup, seperti menanyakan 'ayo yang belum punya kain siapa, ayo kita beli kain kurangnya berapa meter pakai uang iuran paguyuban, nanti dipotong berapa' itu bentuk support paguyuban</i></p>			

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	<i>sebagai pendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan optimal.</i>			
3.	<p>Pertanyaan : <i>bagaimana proses perencanaan kegiatan paguyuban kelas yang berkaitan dengan optimalisasi pembelajaran?</i></p> <p>Jawaban : <i>perencanaan kegiatan paguyuban atau kerja sama paguyuban dengan sekolah itu sudah direncanakan atau diusulkan oleh paguyuban pada saat rapat perencanaan pembelajaran di awal tahun semester pembelajaran, disitu guru akan menyampaikan untuk rincian kegiatan pembelajaran selama satu semester, setelah menyampaikan guru akan mempertanyakan apakah ada usulan</i></p>	<p>(3a) Paguyuban kelas melakukan perencanaan kegiatan rutin di awal semester pembelajaran baru.</p> <p>(3b) Perencanaan kegiatan paguyuban juga akan disiapkan secara matang dua hari sebelum pelaksanaan kegiatan melalui berkoordinasi dengan pihak sekolah</p>	W1.P3	Upaya paguyuban kelas dalam optimalisasi proses pembelajaran

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	<p><i>tambahan atau masukan. Setelah itu paguyuban akan rapat koordinasi dan menyampaikan usulan usulan kegiatan tambahan bagi pembelajaran anak-anak. Selanjutnya semua usulan akan ditampung dan dirapatkan ulang oleh guru-guru untuk menyetujui mana saja yang dapat ditambahkan. Selain perencanaan di awal tahun ajaran semester, biasanya dua hari sebelum kegiatan berlangsung ketua paguyuban akan mengingatkan ulang kegiatan yang akan dilakukan dan menawarkan diri untuk apa saja hal yang dapat dibantu paguyuban untuk pelaksanaan kegiatan dan apabila ada masukan usulan bagi kegiatan secara mendadak guru juga selalu terbuka dan mempertimbangkan</i></p>			

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	<i>agar tetap menjaga keharmonisan dan kerjasama yang baik dengan paguyuban.</i>			
4.	<p><i>Pertanyaan : apa saja yang menjadi acuan saat merencanakan kegiatan paguyuban kelas dalam optimalisasi pembelajaran?</i></p> <p><i>Jawaban : program tahunan, program semester yang sudah dirapatkan di awal itu yang menjadi acuan paguyuban. Jadi mereka selalu bertanya jauh hari sebelum kegiatan seperti 'bu in ikan besok mau kegiatan maulid Nabi, sekolah butuh apa saja' nanti mereka membantu atau mempersiapkan apa yang kurang juga kadang nyumbang makanan atau media yang dibutuhkan. Intinya paguyuban ingin kegiatan pembelajaran anak-anak berjalan</i></p>	(4a) Paguyuban menggunakan program semester untuk menjadi acuan kegiatan yang akan dilakukan.	W1.P4	Upaya paguyuban kelas dalam optimalisasi proses pembelajaran

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	<i>dengan sebaik mungkin tanpa kekurangan tenaga bantuan.</i>			
5,	<p><i>Pertanyaan : bagaimana cara mengetahui bahwa pembelajaran sekolah telah teroptimisasi dengan adanya paguyuban kelas?</i></p> <p><i>Jawaban : dari hasil belajar siswa kita tahu bahwa adanya paguyuban mendukung terealisasinya kegiatan pembelajaran dengan baik, bahkan sering kali wali murid itu membawa lebih contohnya pada saat anak butuh membawa satu gelas plastic, maka ada saja inisiatif dari anggota paguyuban untuk membawa lebih dari satu gelas agar dapat dipakai anak yang tidak membawa karena mungkin orang tuanya sibuk sehingga tidak</i></p>	<i>(5a) Kegiatan pembelajaran di sekolah terealisasi dengan baik karena adanya paguyuban kelas sehingga proses belajar siswa berjalan dengan optimal.</i>	W1.P5	Peran paguyuban kelas

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	<i>membuka grup paguyuban kelas dan kemungkinan-kemungkinan lainnya.</i>			
6.	<p><i>Pertanyaan : selain kegiatan paguyuban di sekolah, adakah kegiatan paguyuban kelas yang diadakan diluar sekolah terkait optimalisasi pembelajaran?</i></p> <p><i>Jawaban : ada, contohnya pada saat lomba drumband paguyuban sangat berperan penting, peran paguyuban yakni fokus pada perlengkapan lomba juga mempersiapkan alat drumband (yang pasang-masang) alat drumband sehingga guru dapat fokus pada anak-anak, lalu pada saat outing class paguyuban juga akan mendampingi anak-anak untuk mengawasi anak-anak di luar sekolah sehingga guru tidak kekurangan tenaga</i></p>	(6a) Paguyuban kelas juga memiliki kegiatan diluar sekolah untuk menjadi pendamping serta pendukung bagi pembelajaran di luar sekolah	W1.P6	Peran paguyuban kelas

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	<i>tambahan dan anak-anak dapat terhendel dengan baik.</i>			
7.	<p>Pertanyaan : <i>apakah terdapat hambatan atau kesulitan paguyuban kelas dalam berkolaborasi dengan sekolah?</i></p> <p>Jawaban : <i>sampai saat ini tidak ada karena mereka aktif bertanya dan juga pada saat ada proyek mereka bekerja sama satu sama lain, jadi hambatan hambatan yang terlalu sulit sepertinya tidak ada dan dari yang saya lihat komunikasi paguyuban kelas berjalan dengan lancar sehingga hambatan hambatan ini minim sekali</i></p>	(7a) paguyuban kelas memiliki jaringan komunikasi yang baik pada setiap anggota sehingga hambatan-hambatan minim terjadi	W1,P7	Peran paguyuban kelas
8.	<p>Pertanyaan : <i>bagaimana cara paguyuban dalam mengevaluasi kegiatan optimalisasi proses</i></p>	(8a) paguyuban kelas mengevaluasi kegiatan bersama dengan guru sebelum kegiatan dimulai	W1.P8	Refleksi kegiatan paguyuban kelas

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	<p><i>pembelajaran sekolah?</i></p> <p><i>Jawaban : dari rapat evaluasi, kita mengadakan rapat sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan berlangsung untuk membahas mulai dari persiapan hingga apa saja yang menjadi halangan pada saat kegiatan berlangsung, sehingga diharapkan tidak terulang Kembali pada saat kegiatan-kegiatan selanjutnya. Selain itu setiap akhir semester sekolah akan melibatkan paguyuban kelas untuk mengevaluasi pembelajaran dalam satu semester yang telah dilalui sekiranya ada hal yang bisa diperbarui atau ditambahkan pada semester selanjutnya</i></p>	<p>dan setelah kegiatan selesai sehingga kekurangannya tidak terulang kembali pada kegiatan selanjutnya</p> <p>(8b) paguyuban kelas juga ikut serta dalam evaluasi rutin di akhir semester pembelajaran sehingga dapat mempersiapkan lebih matang lagi untuk semester selanjutnya</p>		

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
9.	<p>Pertanyaan : <i>bagaimana kualitas proses pembelajaran di RA Muslimat NU 22 setelah berkolaborasi dengan paguyuban kelas?</i></p> <p>Jawaban : <i>yang jelas lebih menarik, lebih bersemangat, lebih meningkat karena terlihat dari keharmonisan wali murid dengan sekolah, karena promosi yang terbaik yakni dari mulut ke mulut, kalau dari paguyuban kelas sudah baik mereka kan kalau ditanya orang luar mereka akan menjelaskan bahwa sekolah baik sehingga itu merupakan jalur promosi ke kita. Sekolah sudah tidak pasang bener lagi untuk PPDB, paling cuma dari brosur disebar luaskan di media sosial. Sekarang promosinya ya dari paguyuban kelas dari kegiatan yang</i></p>	<p>(9a) kualitas proses pembelajaran menjadi lebih menarik, bersemangat, dan juga meningkat dengan adanya kolaborasi dengan paguyuban kelas</p> <p>(9b) keberadaan paguyuban kelas di sekolah menjadi faktor pendukung untuk peningkatan kualitas keberlangsungan sekolah pada masyarakat umum</p> <p>(9c) dengan sikap guru yang merangkul paguyuban kelas dengan baik menjadikan paguyuban kelas yang harmonis</p>	W1.P9	Refleksi kegiatan paguyuban

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	<p><i>bagus kita kemas dengan baik menjadi bentuk video dan kita share ke grup, nanti wali murid akan menyebarkan menjadikan story WA, Jadi sekolah sangat menjaga hubungan sekolah dengan paguyuban kelas, misal ada miskomunikasi antara anggota paguyuban maka kita akan kumpulkan lagi kita jelaskan lagi sehingga tidak salah faham, sekolah tidak akan membiarkan.</i></p>			
10.	<p><i>Pertanyaan : apa saja dampak yang dirasakan sekolah setelah berkolaborasi dengan paguyuban kelas?</i></p> <p><i>Jawaban: yang jelas lebih ringan, dulu biasanya sebelum ada paguyuban guru mencari sendiri bahan bahan media pembelajaran yang akan digunakan,</i></p>	<p>(10a) Dampak yang dirasakan sekolah setelah adanya kolaborasi dengan paguyuban yakni tugas guru menjadi lebih ringan, mudah, dan sangat terbantu</p> <p>(10b) dengan adanya kolaborasi antar sekolah dan</p>	W1.P10	Refleksi kegiatan paguyuban kelas

No.	Transkrip	Pepadatan Fakta	Kode	Tema
	<p><i>kalau tidak ada paguyuban guru semua sendiri menyediakan bahan sendiri menghandle anak- anak sendiri, waktu lomba juga guru pasang alat alat drumband sendiri hendel anak- anak juga sendiri akhirnya sekarang ada paguyuban bisa berbagi tugas dengan guru sehingga sekolah lebih terbantu, jadi sekolah lebih diringankan, guru dapat lebih bisa fokus dan adanya kolaborasi itu sangat membantu bagi sekolah sehingga meningkatkan kualitas sekolah.</i></p>	<p>paguyuban kelas juga membantu untuk terus meningkatkan kualitas sekolah karena tugas guru dapat lebih ringan dengan bantuan paguyuban kelas</p>		

## Open Coding-2

No. Wawancara	:	2
Informan	:	Dita Ernawati
Status	:	Ketua Paguyuban Kelas
Tipe Wawancara	:	Semi Terstruktur
Waktu	:	30 April 2025
Lokasi	:	Halaman Bermain RA Muslimat NU 22
Fokus Kajian	:	<p>Perencanaan kegiatan paguyuban kelas dalam membantu optimalisasi proses pembelajaran sekolah di RA Muslimat NU 22</p> <p>Pelaksanaan kegiatan paguyuban kelas dalam membantu optimalisasi proses pembelajaran sekolah di RA Muslimat NU 22</p> <p>Evaluasi kegiatan paguyuban kelas dalam membantu optimalisasi proses pembelajaran sekolah di RA Muslimat NU 22</p>

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
1.	<p>Pertanyaan : <i>bagaimana cara paguyuban kelas dalam membentuk struktur organisasi?</i></p> <p>Jawaban <i>:paguyuban kelas itu terbentuk dari pilihan voting wali murid perkelas, voting paguyuban kelas dilakukan setelah rapat awal semester ajaran baru yang</i></p>	(1a) paguyuban kelas membentuk struktur organisasi dengan cara voting dari setiap anggota wali murid kelas	W2.P1	Pembentukan paguyuban kelas

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	<p><i>disampaikan oleh kepala sekolah, setelah rapat semester setiap wali murid berkumpul di kelasnya masing-masing lalu melakukan voting pemilihan bersama</i></p>			
2.	<p><i>Pertanyaan : bagaimana cara paguyuban kelas di RA Muslimat NU 22 dalam menciptakan keharmonisan antar anggota?</i></p> <p><i>Jawaban : dengan kenalan jadi kenal satu sama lain, lalu mengadakan rapat rutin paguyuban kelas yang bertempat bergilir dari rumah masing-masing anggota, juga membentuk grup WA untuk komunikasi secara cepat dan sering bertukar informasi setiap harinya. Selain itu kalau ada anak atau salah satu anggota yang sedang sakit kita menjenguk</i></p>	<p>(2a)paguyuban kelas menjaga komunikasi dan sosialisasi dengan dengan baik sehingga menciptakan paguyuban kelas yang harmonis</p> <p>(b2)paguyuban kelas mengadakan rapat koordinasi paguyuban secara rutin disetiap bulannya untuk menjaga silaturahmi</p>	W2.P2	Pembentukan paguyuban kelas

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	<p><i>bersama, dan saling mendukung satu sama lain demi sekolah anak-anak berjalan dengan baik</i></p>			
3.	<p><i>Pertanyaan : apa yang membedakan paguyuban kelas di RA Muslimat NU 22 dengan sekolah lainnya?</i></p> <p><i>Jawaban :kalau yang saya lihat di RA Muslimat NU 22 ini paguyuban kelasnya tertata dan aktif karena guru gurunya juga terbuka dan merangkul paguyuban kelas dengan baik. karena kalau gurunya tidak merangkul atau tidak mau akrab dengan paguyubannya maka paguyubannya jadi segan untuk aktif bertanya misalnya atau kasih masukan ataupun usulan lainnya. Guru di RA Muslimat NU 22</i></p>	<p>(3a) paguyuban di RA Muslimat NU 22 lebih aktif dan tertata karena sikap guru yang merangkul paguyuban kelas</p> <p>(3b) guru di RA Muslimat NU 22 terus memberikan perhatian yang terbuka juga pendampingan secara baik kepada paguyuban kelas sehingga tercipta kerukunan antar anggota</p>		

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	<p><i>ini sigap ada kejadian atau kegiatan apapun selalu dibicarakan diingatkan dan didampingi, tidak acuh ataupun pilih-pilih kepada wali murid. Sehingga wali murid pun nyaman dan paguyuban kelas berjalan lancar. Pernah anak saya bajunya itu dicoret crayon sama temannya lalu pulang sekolah langsung saya dipertemukan dengan wali murid dari anak yang coret baju anak saya, kita berdiskusi dengan baik untuk menemukan solusi dan agar tidak terulang kembali, itu salah satu contoh kepedulian guru sigap dalam memecahkan masalah sehingga para wali murid minim drama dan paguyuban kelas lancar</i></p>			

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
4.	<p>Pertanyaan : <i>program kegiatan apa saja yang diterapkan oleh paguyuban kelas di RA Muslimat NU 22?</i></p> <p>Jawaban :<i>untuk tahun ini kegiatan paguyuban kelas memiliki program memperingati kemerdekaan jadi kegiatannya full satu minggu dari sekolah nah kita dari paguyuban membuat acara pada puncak gebyar kemerdekaan yakni jalan sehat dan doorprize, lalu untuk bulan juni besok akan outing class ke pemadam kebakaran, bulan puasa kemarin paguyuban mengusulkan berbagi takjil gratis di bulan Ramadhan semua dikoordinir oleh paguyuban guru bertugas menyiapkan tempat saja, pendampingan lomba</i></p>	<p>(4a)program kegiatan paguyuban pada semester ini diantaranya yakni bagi-bagi takjil gratis dibulan Ramadhan, memeriahkan pondok Ramadhan, memeriahkan isro mikraj, mendampingi perlombaan ekstrakurikuler, <i>outing class</i> ke damkar.</p>	W2.P4	Pembentukan paguyuban kelas

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	<p><i>ekstrakurikuler, memeriahkan pondok Ramadhan juga kita mengusulkan kirap keliling untuk memeriahkan isro mikraj.</i></p>			
5.	<p>Pertanyaan : <i>siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan kegiatan paguyuban kelas dalam optimalisasi pembelajaran sekolah?</i></p> <p>Jawaban : yang pertama kepala sekolah, nanti di awal semester kepala sekolah mengumumkan program kegiatan sekolah selama satu semester. Lalu nanti ditanya apakah ada tambahan dan masukan dari paguyuban kelas. Nanti para paguyuban kelas ini berunding setelah menemukan hasil ketua paguyuban kelas akan menyampaikan</p>	<p>(5a) Dalam penyusunan perencanaan kegiatan paguyuban kelas melibatkan anggota paguyuban, guru koordinator paguyuban, kepala sekolah, dan guru sekolah untuk merundingkan kembali kegiatan usulan mana yang perlu untuk disetujui sebagai tambahan kegiatan pembelajaran</p>	W2.P5	Pembentukan paguyuban kelas

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	<p>pada guru koordinir paguyuban, lalu guru menyampaikan ke kepala sekolah dan dirapatkan. Nanti akan diumumkan hasil rapat mana saja kegiatan yang disetujui yang cocok dan sesuai untuk tambahan kegiatan pembelajaran anak-anak</p>			
6.	<p>Pertanyaan : <i>apa saja kontribusi paguyuban kelas dalam optimalisasi proses pembelajaran sekolah?</i></p> <p>Jawaban :</p> <p>Sebagai ketua paguyuban, saya bisa katakan bahwa paguyuban kelas memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung proses pembelajaran. Kami berperan dalam mendampingi kegiatan-kegiatan yang ada di luar</p>	<p>(6a)Paguyuban kelas membantu dengan mendampingi kegiatan, menyediakan alat/bahan untuk kegiatan tematik, dan memperlancar komunikasi antara orang tua dan guru, yang mendukung proses pembelajaran.</p>	W2.P6	Upaya paguyuban kelas dalam optimalisasi pembelajaran

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	<p>kelas, seperti <i>outing class</i>, lomba-lomba, serta membantu pengadaan alat dan bahan kegiatan tematik. Kami juga menjadi penghubung antara orang tua dan guru, memastikan komunikasi tetap lancar. Lebih dari itu, dengan adanya dukungan dari paguyuban, guru merasa terbantu, baik dari segi persiapan maupun pelaksanaan kegiatan yang membutuhkan partisipasi orang tua. Hal ini tentu berdampak pada kualitas pembelajaran yang lebih optimal di sekolah.</p>			
7.	<p>Pertanyaan : <i>apa saja fokus paguyuban kelas dalam optimalisasi pembelajaran anak di sekolah?</i></p> <p>Jawaban :</p> <p>Fokus utama kami di paguyuban kelas</p>	<p>(7a) Fokus paguyuban adalah menciptakan kegiatan yang mendukung pembelajaran anak, melibatkan orang tua dan guru untuk</p>	W2.P7	<p>Upaya paguyuban kelas dalam optimalisasi pembelajaran</p>

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	<p>adalah mendukung agar anak-anak mendapatkan pengalaman pembelajaran yang tidak hanya akademik, tetapi juga kreatif dan menyenangkan. Kami berusaha menyediakan berbagai kegiatan yang bisa menambah wawasan dan keterampilan siswa, seperti pameran karya atau kunjungan edukatif. Selain itu, kami juga fokus untuk mempererat kerja sama antara orang tua dan guru, karena hubungan yang harmonis ini penting dalam mendukung perkembangan anak. Kami juga turut serta dalam meningkatkan semangat belajar anak, dengan memberi ruang bagi mereka untuk lebih berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang</p>	<p>bekerja sama, serta membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan.</p>		

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	kami selenggarakan.			
8.	<p>Pertanyaan :  <i>bagaimana proses perencanaan kegiatan paguyuban kelas yang berkaitan dengan optimalisasi pembelajaran?</i></p> <p>Jawaban :</p> <p>Proses perencanaan kegiatan dimulai dengan pertemuan rutin antara kami sebagai paguyuban dengan pihak sekolah, terutama guru dan kepala sekolah. Kami berdiskusi untuk merancang kegiatan yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga sesuai dengan tujuan pembelajaran. Biasanya, perencanaan dilakukan dua kali dalam setahun, yakni di awal semester untuk rencana besar dan beberapa hari</p>	<p>(8a)  Perencanaan dilakukan dua kali: awal semester untuk rencana umum, dan menjelang kegiatan untuk persiapan teknis, dengan melibatkan guru dan kepala sekolah.</p>	W2.P8	Upaya paguyuban kelas dalam optimalisasi pembelajaran

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	<p>sebelum kegiatan untuk pengaturan teknis. Semua kegiatan yang kami rencanakan berusaha untuk mendukung kurikulum sekolah dan memastikan bahwa anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih kreatif dan interaktif.</p>			
9.	<p>Pertanyaan : <i>apa saja yang menjadi acuan saat merencanakan kegiatan paguyuban kelas dalam optimalisasi pembelajaran sekolah?</i></p> <p>Jawaban :</p> <p>Proses perencanaan kegiatan dimulai dengan pertemuan rutin antara kami sebagai paguyuban dengan pihak sekolah, terutama guru dan kepala sekolah. Kami berdiskusi untuk merancang kegiatan yang tidak hanya</p>	(9a) Acuannya adalah kebutuhan pembelajaran, masukan dari guru, dan kesesuaian dengan kurikulum, waktu, serta anggaran yang ada.	W2.P9	Upaya paguyuban kelas dalam optimalisasi pembelajaran

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	<p>menyenangkan, tetapi juga sesuai dengan tujuan pembelajaran. Biasanya, perencanaan dilakukan dua kali dalam setahun, yakni di awal semester untuk rencana besar dan beberapa hari sebelum kegiatan untuk pengaturan teknis. Semua kegiatan yang kami rencanakan berusaha untuk mendukung kurikulum sekolah dan memastikan bahwa anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih kreatif dan interaktif.</p>			
10	<p>Pertanyaan : <i>selain kegiatan paguyuban kelas di sekolah, adakah kegiatan paguyuban kelas yang diadakan diluar sekolah terkait optimalisasi pembelajaran?</i></p> <p>Jawaban :</p>	<p>(10a)Paguyuban juga mengadakan kunjungan edukatif ke tempat-tempat seperti dinas pemadam kebakaran dan pameran makanan tradisional untuk memperkaya</p>	W2.P10	Peran paguyuban kelas

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	<p>Tentu saja. Selain kegiatan di dalam sekolah, kami juga sering mengadakan kegiatan di luar sekolah, seperti kunjungan edukatif ke tempat-tempat yang mendukung pembelajaran anak. Misalnya, kunjungan ke dinas pemadam kebakaran, pameran makanan tradisional, atau kegiatan budaya yang memberikan wawasan baru bagi anak. Kegiatan seperti ini sangat berguna untuk memberikan pengalaman nyata kepada anak-anak yang tidak bisa mereka dapatkan di dalam kelas. Dengan adanya kegiatan luar sekolah, kami berharap anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan langsung.</p>	<p>pembelajaran siswa.</p>		

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
11.	<p>Pertanyaan :  <i>apakah terdapat hambatan atau kesulitan paguyuban kelas dalam berkolaborasi dengan sekolah?</i></p> <p>Jawaban : entu, setiap kolaborasi tidak terlepas dari tantangan. Salah satu kendala yang sering kami hadapi adalah keterbatasan waktu. Mengingat banyak orang tua yang memiliki kesibukan masing-masing, terkadang sulit untuk mengatur waktu agar semua bisa hadir dalam kegiatan tertentu. Selain itu, faktor dana juga menjadi tantangan, terutama untuk kegiatan-kegiatan yang membutuhkan anggaran besar. Meskipun begitu, kami selalu berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan koordinasi</p>	<p>(11a)Paguyuban juga mengadakan kunjungan edukatif ke tempat-tempat seperti dinas pemadam kebakaran dan pameran makanan tradisional untuk memperkaya pembelajaran siswa.</p>	W2.P11	Peran paguyuban kelas

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	yang baik antaranggota paguyuban dan kerjasama dengan pihak sekolah.			
12.	<p>Pertanyaan : <i>bagaimana cara paguyuban kelas dalam mengevaluasi kegiatan optimalisasi proses pembelajaran sekolah?</i></p> <p>Jawaban : Evaluasi kami lakukan dengan cara melihat hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan, baik melalui feedback dari orang tua maupun guru. Kami mengadakan pertemuan pasca kegiatan untuk membahas apa yang berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Kami juga mengumpulkan umpan balik dari anak-anak, apakah mereka merasa senang dan mendapatkan manfaat dari</p>	(12) Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari orang tua, guru, dan siswa setelah kegiatan untuk memperbaiki kegiatan selanjutnya.	W2.P12	Refleksi kegiatan kelas

No.	Transkrip	Pepadatan Fakta	Kode	Tema
	<p>kegiatan tersebut. Dari hasil evaluasi ini, kami akan merencanakan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya agar bisa lebih optimal dalam mendukung pembelajaran di sekolah.</p>			

Open Coding-3

No. Wawancara	:	3
Informan	:	Hj. Nurul Khasanah, M.Pd
Status	:	Kepala Sekolah
Tipe Wawancara	:	Semi Terstruktur
Waktu	:	2 Mei 2025
Lokasi	:	Ruang Tamu RA Muslimat NU 22
Fokus Kajian	:	<p>Perencanaan kegiatan paguyuban kelas dalam membantu optimalisasi proses pembelajaran sekolah di RA Muslimat NU 22</p> <p>Pelaksanaan kegiatan paguyuban kelas dalam membantu optimalisasi proses pembelajaran sekolah di RA Muslimat NU 22</p> <p>Evaluasi kegiatan paguyuban kelas dalam membantu optimalisasi proses pembelajaran sekolah di RA Muslimat NU 22</p>

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
1.	<p>Pertanyaan : <i>bagaimana cara paguyuban kelas di RA Muslimat NU 22 dalam menciptakan keharmonisan antar anggota?</i></p> <p>Jawaban : Paguyuban kelas di RA Muslimat NU 22 menciptakan keharmonisan melalui komunikasi yang</p>	<p>(1a) Paguyuban kelas menciptakan keharmonisan melalui komunikasi terbuka via WhatsApp dan pertemuan rutin, serta kegiatan sosial bersama seperti arisan dan kerja bakti yang mempererat</p>	W3.P1	Pembentukan paguyuban kelas

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	<p>terbuka, baik melalui grup WhatsApp maupun pertemuan rutin. Kami juga sering mengadakan kegiatan sosial bersama seperti arisan atau kerja bakti yang mempererat hubungan antaranggota. Semua kegiatan ini menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan antar orang tua murid.</p>	<p>hubungan antaranggota.</p>		
2.	<p>Pertanyaan : <i>apa yang membedakan paguyuban kelas di RA Muslimat NU 22 dengan di sekolah lainnya?</i></p> <p>Jawaban :</p> <p>Yang membedakan adalah tingkat keaktifan dan keterlibatan paguyuban dalam kegiatan sehari-hari sekolah. Di RA Muslimat NU 22, paguyuban tidak hanya terlibat dalam kegiatan besar seperti <i>outing class</i>, tetapi juga turut andil dalam hal logistik, pengadaan alat pembelajaran, dan membantu merencanakan kegiatan</p>	<p>(2a) Perbedaan terletak pada tingkat keaktifan dan keterlibatan paguyuban, yang tidak hanya mendukung kegiatan besar, tetapi juga membantu pengadaan alat dan merencanakan pembelajaran yang menarik bagi anak.</p>	W3.P2	Pembentukan paguyuban kelas

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	pembelajaran yang lebih beragam dan menarik.			
3.	<p>Pertanyaan : <i>apa saja kontribusi paguyuban kelas dalam optimalisasi proses pembelajaran sekolah?</i></p> <p>Jawaban : Paguyuban kelas berkontribusi dalam mendukung berbagai kegiatan yang langsung berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti menyediakan bahan untuk kegiatan tematik, mendampingi <i>outing class</i>, serta memperlancar komunikasi antara guru dan orang tua. Dengan adanya dukungan ini, pembelajaran di kelas menjadi lebih lancar dan lebih menyenangkan bagi anak-anak.</p>	(3a)Paguyuban kelas mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan bahan kegiatan, mendampingi <i>outing class</i> , dan memperlancar komunikasi antara guru dan orang tua.	W3.P3	Upaya paguyuban kelas dalam optimalisasi pembelajaran
4.	<p>Pertanyaan : <i>bagaimana cara mengetahui bahwa pembelajaran sekolah telah teroptimalisasi dengan adanya paguyuban kelas?</i></p>	(4a)Pembelajaran teroptimalisasi jika anak menunjukkan peningkatan antusiasme dan hasil belajar, serta adanya umpan balik positif dari orang	W3.P4	Peran paguyuban kelas

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	<p>Jawaban</p> <p>Pembelajaran dapat dikatakan teroptimisasi jika terlihat peningkatan dalam antusiasme dan hasil belajar anak. Kami juga mendapatkan umpan balik positif dari orang tua mengenai bagaimana kegiatan yang difasilitasi oleh paguyuban dapat membuat anak-anak lebih aktif dan senang belajar. Selain itu, peningkatan komunikasi dan kerja sama antara orang tua dan guru juga menjadi indikator keberhasilan kolaborasi ini.</p>	<p>tua terkait kegiatan yang difasilitasi oleh paguyuban.</p>		
5.	<p>Pertanyaan : <i>bagaimana kualitas proses pembelajaran di RA Muslimat NU 22 setelah berkolaborasi dengan paguyuban kelas?</i></p> <p>Jawaban : Setelah berkolaborasi dengan paguyuban kelas, kualitas pembelajaran di RA Muslimat NU 22 meningkat signifikan. Keaktifan paguyuban membantu</p>	<p>(5a)Kolaborasi dengan paguyuban meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kegiatan yang mendukung dan logistik yang memadai, menjadikan pembelajaran lebih variatif, kontekstual, dan menyenangkan.</p>	W3.P5	Refleksi kegiatan paguyuban kelas

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	menciptakan berbagai kegiatan yang mendukung pembelajaran, menjadikan pembelajaran lebih variatif dan kontekstual. Selain itu, dukungan logistik dan keterlibatan orang tua membuat proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan bagi anak.			
6.	<p>Pertanyaan : <i>apa saja dampak yang dirasakan sekolah setelah berkolaborasi dengan paguyuban kelas?</i></p> <p>Jawaban : Dampak positif yang kami rasakan adalah meningkatnya kualitas pembelajaran, baik dari segi metode maupun keterlibatan siswa. Selain itu, hubungan yang lebih harmonis antara orang tua dan guru membuat proses pendidikan lebih efisien. Paguyuban juga membantu mempromosikan sekolah secara tidak langsung, karena kegiatan mereka</p>	(6a)Dampak positif meliputi peningkatan kualitas pembelajaran, hubungan yang lebih harmonis antara orang tua dan guru, serta citra positif sekolah yang semakin dikenal melalui kegiatan yang dibagikan di media sosial.	W3.P6	Refleksi kegiatan paguyuban kelas

<b>No.</b>	<b>Transkrip</b>	<b>Pemadatan Fakta</b>	<b>Kode</b>	<b>Tema</b>
	seringkali dibagikan di media sosial, yang meningkatkan citra positif sekolah.			

Open Coding-4

No. Wawancara	:	4
Informan	:	Aminah Nabawiyah
Status	:	Anggota Paguyuban Kelas
Tipe Wawancara	:	Semi Terstruktur
Waktu	:	30 April 2025
Lokasi	:	Halaman Bermain RA Muslimat NU 22
Fokus Kajian	:	<p>Perencanaan kegiatan paguyuban kelas dalam membantu optimalisasi proses pembelajaran sekolah di RA Muslimat NU 22</p> <p>Pelaksanaan kegiatan paguyuban kelas dalam membantu optimalisasi proses pembelajaran sekolah di RA Muslimat NU 22</p> <p>Evaluasi kegiatan paguyuban kelas dalam membantu optimalisasi proses pembelajaran sekolah di RA Muslimat NU 22</p>

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
1.	<p>Pertanyaan : <i>bagaimana cara paguyuban kelas di RA Muslimat NU 22 dalam menciptakan keharmonisan antar anggota?</i></p> <p>Jawaban : Caranya ya lewat sering komunikasi, baik lewat WhatsApp atau ketemuan langsung. Sering ngobrol,</p>	<p>(1a)Keharmonisan tercipta lewat komunikasi rutin, baik melalui WhatsApp maupun pertemuan langsung. Dengan sering ngobrol, bercanda, dan bekerja sama, anggota saling bantu dalam setiap kegiatan, membuat suasana</p>	W4.P1	Pembentukan paguyuban kelas

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	bercanda, kerja bareng jadi makin akrab. Kalau ada kegiatan, semua saling bantu, jadi merasa lebih dekat dan nyaman.	semakin akrab dan nyaman.		
2.	<p>Pertanyaan : <i>apa yang membedakan paguyuban kelas di RA Muslimat NU 22 dengan di sekolah lainnya?</i></p> <p>Jawaban :</p> <p>Yang bedain, kami di sini lebih kompak, setiap anggota selalu aktif. Selain itu, paguyuban di sini juga dekat banget dengan guru, jadi bisa langsung diskusi tentang kebutuhan anak-anak.</p>	(2a)Paguyuban kelas di RA Muslimat NU 22 lebih kompak dan aktif. Anggota selalu terlibat, dan ada kedekatan antara paguyuban dan guru, sehingga memungkinkan diskusi langsung tentang kebutuhan anak-anak.	W4.P2	Pembentukan paguyuban kelas
3.	<p>Pertanyaan : <i>program kegiatan apa saja yang diterapkan oleh paguyuban kelas di RA Muslimat NU 22?</i></p>	(3a)Kegiatan rutin yang dilaksanakan antara lain pertemuan untuk merencanakan kegiatan sekolah, pameran, dan kunjungan edukatif, semuanya	W4.P3	Pembentukan paguyuban kelas

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	<p>Jawaban :</p> <p>Kami punya kegiatan rutin, seperti ngumpul untuk merencanakan kegiatan sekolah, diskusi tentang perkembangan anak, dan kadang juga ada pameran atau kunjungan ke tempat yang mendidik. Semua kegiatan ini mendukung pembelajaran dan perkembangan anak-anak di sekolah.</p>	<p>bertujuan mendukung pembelajaran anak-anak.</p>		
4.	<p>Pertanyaan : <i>apa saja kontribusi paguyuban kelas dalam optimalisasi proses pembelajaran sekolah?</i></p> <p>Jawaban:</p> <p>Kontribusinya banyak, Mbak. Kami bantu siapin bahan ajar, temenin anak-anak saat <i>outing class</i>, dan pastinya bantu jalin komunikasi</p>	<p>(4a)Paguyuban membantu menyiapkan bahan ajar, mendampingi anak-anak dalam <i>outing class</i>, serta menjalin komunikasi antara guru dan orang tua untuk kelancaran proses pembelajaran.</p>	W4.P4	Upaya paguyuban kelas dalam optimalisasi pembelajaran

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	antara guru dan orang tua biar semuanya lebih terkoordinasi.			
5.	<p>Pertanyaan : <i>apa saja fokus paguyuban kelas dalam optimalisasi pembelajaran anak di sekolah?</i></p> <p>Jawaban :</p> <p>Fokus kami, ya memastikan anak-anak merasa senang belajar dan orang tua juga aktif mendukung kegiatan sekolah. Kami bantu gurunya dalam hal persiapan dan pengawasan kegiatan, jadi semuanya berjalan lancar.</p>	<p>(5a)Fokusnya adalah memastikan anak-anak senang belajar dan orang tua mendukung kegiatan sekolah. Paguyuban juga membantu guru dalam persiapan dan pengawasan agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar.</p>	W4.P5	Upaya paguyuban kelas dalam optimalisasi pembelajaran
6.	<p>Pertanyaan : <i>bagaimana proses perencanaan kegiatan paguyuban kelas yang berkaitan dengan optimalisasi pembelajaran?</i></p>	<p>(6a)Perencanaan dilakukan sejak awal semester dengan membuat jadwal kegiatan yang mendukung pembelajaran. Semua kegiatan disusun bersama guru dan kepala sekolah agar sesuai dengan</p>	W4.P6	Upaya paguyuban kelas dalam optimalisasi pembelajaran

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	<p>Jawaban :</p> <p>Biasanya kami bikin rencana dari awal semester, terus buat jadwal kegiatan yang mendukung pembelajaran. Semua kegiatan kami bicarakan bareng, dengan melibatkan guru dan kepala sekolah biar sesuai dengan kebutuhan anak-anak.</p>	<p>kebutuhan anak-anak.</p>		
7.	<p>Pertanyaan : <i>selain kegiatan paguyuban kelas di sekolah, adakah kegiatan paguyuban kelas yang diadakan diluar sekolah terkait optimalisasi pembelajaran?</i></p> <p>Jawaban :</p> <p>Ada, Mbak! Misalnya, kami kadang ngadain kunjungan ke tempat-tempat yang edukatif, seperti ke dinas pemadam kebakaran atau</p>	<p>(7a)Paguyuban mengadakan kunjungan ke tempat-tempat edukatif, seperti dinas pemadam kebakaran dan tempat budaya, yang tetap mendukung pembelajaran anak-anak di luar sekolah.</p>	W4.P7	Peran paguyuban kelas

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	tempat budaya. Semua kegiatan di luar sekolah tetap mendukung proses belajar anak.			
8.	<p>Pertanyaan :</p> <p><i>apakah terdapat hambatan atau kesulitan paguyuban kelas dalam berkolaborasi dengan sekolah?</i></p> <p>Jawaban :</p> <p>Kadang ada kendala, sih, seperti kalau ada yang nggak bisa hadir pas rapat atau kegiatan luar sekolah. Tapi itu bisa diselesaikan dengan komunikasi yang baik, kita saling bantu supaya kegiatan tetap berjalan.</p>	(8a)Kadang ada kendala seperti ketidakhadiran anggota dalam rapat atau kegiatan luar sekolah, namun hal ini dapat diatasi dengan komunikasi yang baik dan saling membantu untuk memastikan kegiatan tetap berjalan.	W4.P8	Peran paguyuban kelas

## Lampiran 5 Catatan Observasi

### LEMBAR CATATAN OBSERVASI

#### Lembar Observasi 1

Hari/ Tanggal : Sabtu, 24 Januari 2025  
Waktu : Saat memperingati Isra' Mi'raj  
Tempat : RA Muslimat NU 22 dan lingkungan RA Muslimat NU 22

Pada hari Sabtu, 24 Januari 2025, RA Muslimat NU 22 menyelenggarakan kegiatan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Acara dimulai sejak pagi hari dengan suasana yang meriah dan penuh semangat. Anak-anak tampak antusias mengenakan pakaian muslim/muslimah yang rapi dan sopan. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh Kepala RA, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan ceramah singkat mengenai makna Isra' Mi'raj yang disampaikan oleh guru. Ceramah disampaikan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak.

Selain itu, anak-anak juga mengikuti kegiatan bernuansa islami seperti lomba papan slogan isra' mi'raj yang dibuat oleh anak dan orangtua. Papan slogan yang telah dibuat akan dipegang oleh anak-anak untuk kirap mengelilingi lingkungan sekolah sebagai bentuk memperingati isra' mi'raj. Para guru juga memberikan bimbingan dan pendampingan yang sabar serta ramah kepada anak-anak selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan peringatan Isra' Mi'raj berjalan dengan lancar dan penuh makna. Anak-anak terlihat senang dan mendapatkan pengalaman serta pemahaman awal mengenai peristiwa penting dalam sejarah Islam. Guru dan lingkungan sekolah sangat mendukung terciptanya suasana religius yang edukatif.

#### Lembar Observasi 2

Hari/ Tanggal : Minggu, 9 Februari 2025  
Waktu : Saat lomba *drumband* di UNISMA  
Tempat : Universitas Islam Negeri Malang

Pada hari Minggu, 9 Februari 2025, dilaksanakan lomba *drumband* yang diikuti oleh berbagai unit *drumband* dari sekolah-sekolah di wilayah sekitar Malang. Kegiatan ini berlangsung di area kampus Universitas Islam Malang (UNISMA) dan disaksikan oleh banyak peserta, guru pendamping, orang tua murid, serta masyarakat umum.

Peserta lomba tampak semangat dan antusias mempersiapkan diri sebelum tampil. Mereka mengenakan seragam *drumband* yang rapi, berwarna-warni, dan menarik perhatian. Masing-masing kelompok menunjukkan kekompakan dalam baris-berbaris, keterampilan memainkan alat musik, serta kreativitas dalam gerakan dan formasi.

Selain itu, kegiatan ini juga menjadi ajang untuk menumbuhkan rasa percaya diri, sportivitas, dan kebersamaan antar murid. Banyak guru dan orang tua yang memberikan semangat serta dukungan moral kepada peserta. Wali murid sebagai paguyuban juga ikut serta sebagai relawan membantu menata alat *drumband* yang disebut team official. Selain itu team official juga mengikuti lomba yel-yel sebagai bentuk semangat dan motivasi untuk anak-anak yang akan menampilkan lomba.

### Lembar Observasi 3

Hari/ Tanggal : Senin, 17 Maret 2025

Waktu : Saat bagi-bagi takjil

Tempat : Lingkungan RA Muslimat NU 22

Pada hari Senin, 17 Maret 2025, RA Muslimat NU 22 melaksanakan kegiatan sosial berupa pembagian takjil kepada masyarakat sekitar yang diusulkan oleh paguyuban. Kegiatan ini merupakan bagian dari pembelajaran nilai-nilai keislaman, kepedulian sosial, dan berbagi terhadap sesama di bulan Ramadan. Paguyuban ikut andil dalam proses kegiatan bagi-bagi takjil di bulan Ramadan, mulai dari mempersiapkan takjil yang akan dibagikan, mengkoordinir anak-anak, hingga ikut serta saat pelaksanaan bagi-bagi takjil.

Kegiatan dilakukan dengan tertib di lingkungan RA Muslimat NU 22. Anak-anak secara bergiliran menyerahkan takjil kepada warga yang melintas, termasuk pengendara motor dan pejalan kaki. Guru dan paguyuban memberikan arahan dan memastikan keselamatan selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan ini disambut baik oleh warga sekitar. Banyak yang mengucapkan terima kasih dan memberikan senyuman ramah kepada anak-anak, yang turut membangun kepercayaan diri dan rasa bangga dalam diri mereka. Kegiatan pembagian takjil berjalan dengan lancar, aman, dan penuh makna. Anak-anak belajar tentang pentingnya berbagi, nilai kepedulian sosial, serta meneladani sikap Rasulullah SAW dalam bulan Ramadan. Guru-guru dan paguyuban juga berhasil bekerjasama dalam membimbing anak-anak dengan baik, sehingga kegiatan berlangsung edukatif dan menyenangkan.

#### Lembar Observasi 4

Hari/ Tanggal : Rabu, 30 April 2025  
Waktu : Saat pembelajaran dan ekstrakurikuler  
Tempat : Kelas dan halaman sekolah

Pada hari Rabu, 30 April 2025, kegiatan pembelajaran di RA Muslimat NU 22 berlangsung seperti biasa pada pagi hari. Anak-anak masuk kelas dengan tertib dan mengikuti kegiatan belajar yang telah dijadwalkan. Guru menyampaikan materi dengan metode yang variatif seperti bercerita, bernyanyi, dan bermain sambil belajar, sehingga suasana kelas terasa hidup dan menyenangkan.

Anak-anak tampak antusias mengikuti kegiatan, menjawab pertanyaan guru, dan aktif dalam diskusi ringan. Beberapa anak masih perlu bimbingan lebih lanjut dalam memahami instruksi, namun secara umum mereka menunjukkan minat belajar yang baik.

Setelah kegiatan pembelajaran inti selesai, anak-anak diarahkan ke halaman sekolah untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drumband*. Guru pendamping memberikan arahan dengan sabar dan memastikan semua anak ikut terlibat. Kegiatan berlangsung dengan semangat dan penuh kegembiraan. Paguyuban juga ikut serta untuk mengawasi anak-anak serta memberi semangat. Anak-anak tampak senang dapat bergerak bebas, bersosialisasi, dan mengekspresikan diri melalui aktivitas fisik dan seni. Guru juga terlihat sigap dalam mengelola kegiatan agar tetap aman dan tertib. Guru dengan bantuan paguyuban berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.

#### Lembar Observasi 5

Hari/ Tanggal : Sabtu, 3 Mei 2025  
Waktu : Saat perlombaan ekstrakurikuler  
Tempat : Gor Ken Arok

Pada hari Sabtu, 3 Mei 2025, telah dilaksanakan kegiatan perlombaan ekstrakurikuler *drumband* yang diikuti oleh peserta didik dari berbagai lembaga pendidikan anak usia dini hingga jenjang yang lebih tinggi, termasuk RA Muslimat NU 22. Kegiatan ini diselenggarakan di GOR Ken Arok dengan suasana yang meriah, tertib, dan penuh semangat.

Para peserta didik tampil dengan percaya diri dan antusias, menunjukkan hasil latihan yang telah mereka ikuti selama kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Guru pendamping dan paguyuban memberikan dukungan penuh kepada anak-anak dengan menyemangati mereka selama perlombaan berlangsung. Selain

berkompetisi, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk melatih keberanian, kerja sama, dan kreativitas anak-anak.

Selama kegiatan, terlihat perkembangan anak secara holistik, baik dari segi keterampilan fisik (motorik kasar dan halus), keberanian dalam tampil di depan umum (sosial-emosional), kemampuan mengikuti instruksi (kognitif), serta semangat sportivitas dan nilai-nilai karakter yang ditanamkan sejak dini. Kegiatan ini berjalan baik dengan pengawasan guru pendamping dan paguyuban selama berada di lokasi.

## Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

### Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah



### Dokumentasi Wawancara Wali Kelas



## Dokumentasi Wawancara Ketua Paguyuban



## Dokumentasi Wawancara Wali Murid



## Dokumentasi Kegiatan Isra' Mikraj



## Dokumentasi Kegiatan Bantu Lomba *Drumband* Unisma



## Dokumentasi Kegiatan Paguyuban Lomba Official di Unisma



## Dokumentasi Bagi Takjil



## Dokumentasi Rapat Paguyuban



## Dokumentasi Official Lomba di Ken Arok



## Dokumentasi Lomba *Drumband* Ken Arok



## Catatan Hasil Rapat Paguyuban

<p>Tasyakuran RA MUSLIMAH NU 22 ELWARDAH Suam</p>	<p>Acaan Pelepasan . / 4 Juni - Biaya Rp. 450.000 - Tempat Regent Acaan Lantai 1 Lantai 9 Free ruang meeting. ruang GSK. 1-2 Juni Sewa Acuan - + 150 / Orang / H-S. 4 Juni anak lekap terkirim 1 Meja bulat 8 orang Minuman . Kue Makan prasmanan</p>
<p>Minggu, 1 Juni 2025. Hotel Regent (Utara RS. Saiful Anwar) Start 07.30.</p>	<p>- Utara RSU / Saiful Anwar. * Rabu 21 Libur =&gt; bu Suru ada istirahat * Sabtu 24 Libur =&gt; Gebyar anak paud * Senin, Selasa, Rabu =&gt; Magrib masuk persiapan * Selasa Jumat latihan Drumband * Rapat on of ..</p>

rapat & pematerian  
Program di SMT. 2

Sabtu, 4 Januari 2025  
09.30 - selesai

urutan kirmekasih

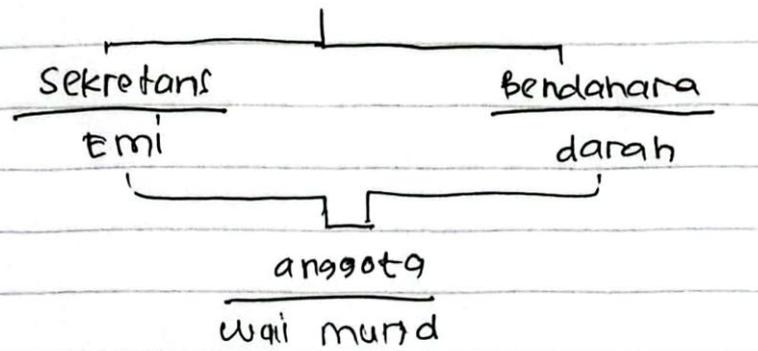
- amal NIM'at & cat dinding 9 orang
- yg lainnya
- 1 bukber & taksit di adakan lagi
- yg wajib minuman boleh di tambah kue atau lainnya.
- 2 hari bukber anak" dan menu sederhana
- Saat foto bersama wajib hadir
- acara peretasan ada tampilan" anak"
- acara di hotel EXSent / Kota lama

Date: \_\_\_\_\_

# Struktur organisasi Pasuyuran

Ketua Komite ----- Kepala Sekolah  
BOBY ----- Nurul Khararah

Ketua B.1 ... wali kelas  
Dita ernawati ----- Nurul lahfah



Dapur walimur

- outing class kel. A (milkendo (kontribusi) Jakm Park 3 (donasi))
- Lomba drumband kel. B
- Tel. 17/12/2029
- Bazar Lomba Lurus 60 - 75/anak belum kostum.

\* outing class

1. Milkendo ± 100.000 (anak saja)
2. Jakm Park 3 ± 200.000 (ds ortu) anak saja 125.000

fasilitas milkendo	fasilitas Jakm Park
- paket edukasi	- paket edukasi
- makan gratis	- kelas
- transfer anskat	- snack
- perang	- Transpot bis jakm
	- rencana

PAPERLINE

Hasil rapat

- \* outing class bulan desember (anak saja)
- Jakm Park 3 kel. A ds ortu kel. B ds ortu
- \* Drumband kel. B ikut event di kediri bulan desember @ 75.000
- y Pendaftaran, beli alat pukuk alatnya
- Akomodasi alat
- ~~kelas~~ kostum memakai busana purn bersiti di walimur sendiri

PAPERLINE

## PROFIL MAHASISWA



Nama	Nur Laili Hawa Ika Wati
NIM	210105110011
Tempat Tanggal Lahir	Banyuwangi, 16 April 2003
Fak./Prog.Studi	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Masuk	2021
Alamat	Jetis. Dau. Kab.Malang
No. Hp/Tlp	085931491887
Alamat Email	<a href="mailto:lailihawa8@gmail.com">lailihawa8@gmail.com</a>